STUDI ANALISA TERHADAP TAFSIR JAMI' AL-BAYAN KARYA AL-TABARI

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K U-2005 012 TH
No. REG : K/U/2005/TH/012
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

Tafsir Qur'an, Ahli & al-Tabari

MOCHAMMAD SYAHRIR
NIM : EO.33.99.085

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mochammad Syahrir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya,
Pembimbing,

Drs. H. Abdullah Machrus
NIP. 150. 102. 247.

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Syahrir ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang majelis Munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

Surabaya 16 Agustus 2004

Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

DR.H. Abd. Khozin Afandi.MA
NIP.150 .090 .692
Ketua,

Drs. H. Abdullah Mahrus
NIP. 150. 102. 247
Sekretaris,

Abd. Chalik. M.Ag
NIP. 150. 299. 949
Penguji I,

Drs. H.L Murtafik Sufri
NIP. 150. 054. 682
Penguji II,

Drs. Muhid M.Ag
NIP.150. 263. 395

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SUR
No. KLAS K U-2005 012 TH
No. REG : K/U/2005/TH/01
ASAL BUKU :
TANGGAL :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....ii
PENGESAHAN.....iii
PEDOMAN TRANSLITASI.....iv
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI.....vii
BAB I .PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah..... 3
C. Perumusan Masalah 4
D. Alasan Memilih Judul 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Metode Penelitian 5
G. Sistematika Pembahasan 6
BAB II.TAFSIR DAN ASPEK-ASPEKNYA
A. Pengertian Tafsir 8
B. Metode-Metode Tafsir 8
1. Tahlili 8
2. Ijmali 10
3. Muqaran 11
4. Maudhu'I 11
C. Sumber-Sumber Tafsir 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Al-Qur'an 14
2. Al-Sunnah 15
3. Pendapat Sahabat 16
4. Pendapat Tabi'in 16
5. Al-Ra'yu 17
6. Al-Israiliyat 17

D. Corak-Corak Tafsir 18
1. Al-Tafsir bi Al-ma'tsur 18
2. Al-Tafsir bi Al-Ra'yu 21
3. Al-Tafsir Al-Isyari 23
4. Al-Tafsir Al-Fiqhi 23
5. Al-Tafsir Al-Falsafi 25
6. Al-Tafsir Al-Ilmi 27
7. Al-Tafsir Al-Adab Al-Ijtima'I 29

BAB III. SAJIAN DATA

A. Data Imam Al-Tabari 31
1. Biografi Imam Al-Tabari 31
2. Karya-Karya Ilmiah Al-Tabari 37

B. Data Analisa Terhadap Tafsir Jami' Al-Bayan 40

BAB IV. ANALISA PADA TAFSIR JAMI' AL-BAYAN .KARYA IMAM AL-TABARI

A. Metode Tafsir Jami' Al-Bayan 57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Corak Tafsir Jami' Al-Bayan 58

C. Sumber-sumber Tafsir Jami' Al-Bayan..... 58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 75

C. Penutup..... 76

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang berisikan Firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk Ummat manusia sebagai petunjuk agar bahagia dunia dan akherat sebagaimana firman Allah QS. Al Maidah 15-16

قد جاء كم من الله نور وكتاب مبين يهدى به الله من اتبع رضوانه سبل السّلام ويخرجهم من الظلمات إلى النور بإذنه ويهديهم إلى صراط مستقيم

"Sungguh telah datang kepada cahaya (Muhammad, agama) dan kitab yang terang (Al-Qur'an) dengan kitab itu Allah menunjuki orang yang mengharapkan keridhoan Allah kepada jalan yang benar. Dan dikeluarkannya dari gelap gulita ke cahaya yang terang dengan izinnya. Dan Allah menunjuki jalan yang lurus".[1]

Al-Qur'an berisikan syari'at-syari'at dan hukum-hukum yang diturunkan sebagai penjelasan yang bersifat mu'jizat. Al-Qur'an itu memberikan arahan kepada kita dengan bermacam-macam prinsip secara kuliah, kaidah-kaidah umum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan dasar-dasar hukum yang universal. Allah SWT telah memberikan beban tugas kepada Rasul-Nya untuk menjelaskan kepada mausia tentang apa yang tersirat di dalam semua dasar-dasar (prinsip) kaidah umum dan dasar-dasar semua yang universal secara rinci, mendetail, termasuk didalamnya semua cabang dan rantingnya. Penugasan Nabi Muhammad sebagai penjelas Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah QS. An Nahl ayat 44 :

---

[1] Al-Qur'an , 5:15-16

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وأنزلنا إليك الذكر لتبيّن للناس ما نزّل إليهم لعلّهم يتفكّرون

"Telah kami turunkan kepada engkau (Muhammad) Al-Qur'an supaya engkau menjelaskan kepada Ummat manusia apa yang diturunkan kepada mereka (Al-Qur'an) dan diharapkan mereka dapat memikirkannya".[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pada masa Nabi Muhammad kebutuhan terhadap tafsir Al-Qur'an sangat dirasakan, sebab jika ada sahabat yang kurang tahu atau tidak paham tentang makna dari suatu ayat Al-Qur'an mereka dapat langsung menanyakan kepada Rasulullah, dalam hal ini Rasulullah selalu memberikan jawaban yang memuaskan, namun sepeninggal beliau banyak sekali permasalahan baru yang muncul satu persatu, sehingga muncul usaha dari sahabat tiap generasi tabi'in dan para Ulama' sampai sekarang untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat global sesuai dengan batas-batas ijtihad kaum muslimin[3].

Melalui perkembangan ini, maka tiap-tiap generasi menghasilkan tafsir Al-Qur'an yang sesuai dengan keperluan generasi itu dengan tidak menyimpang dari ketentuan ajaran agama Islam itu sendiri, sehingga dalam penafsiran ayat Al-Qur'an terdapat banyak aliran-aliran dan perbedaan pendapat yang timbul karena berbeda pandangan dan aliran dari segi peninjauannya. Jadi sampai saat ini terdapat puluhan bahkan ratusan kitab tafsir dari berbagai aliran.[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil penafsiran tersebut ada yang dikenal dengan tafsir bi al-Riwayah dan bi al-Ma'tsur, hasil dari penafsiran Al-Qur'an dengan riwayat ini

---

[2] *Ibid,* 16:44

[3] Muhammad Husein Ad-Dzahabi, *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Ter. (Jakarta : Rajawali, 1986),6

[4] Ahmad Syurbasi, *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an,* (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), 139

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menghasilkan kitab-kitab bi al-Ma'tsur. Salah satu kitab-kitab tafsir bi al-Ma'tsur adalah kitab tafsir karya Imam Tabari yang merupakan kitab tafsir yang terkenal diantara sekian banyak kitab tafsir bi al-ma'tsur, karena kitab tafsir tersebut terkenal mempunyai keistimewaan berupa menafsirkan Al-Qur'an dengan Hadits dan Al-Qur'an dengan atsar, oleh sebab itu kiranya sangat menarik sekali apabila kitab tafsir tersebut dikaji sebagaimana metodenya, sumber apa sajakah yang digunakan serta bagaimana pula corak penafsirannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan penelaahan lebih lanjut itu rasanya sangat dibutuhkan, baik untuk kepentingan mengetahui apakah tafsir karya Imam Tabari itu benar-benar sudah dapat dikategorikan sebagai standar untuk mengungkap isi kandungan kalamullah (Al-Qur'an) atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui masalah pokok yang akan diteliti adalah metode, sumber apa saja dan corak penafsiran Imam Tabari yang ada dalam Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Perumusan Masalah

Supaya persoalan lebih jelas dan operasional lebih mudah maka persoalan dalam study ini masalahnya dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Metode apakah yang ditempuh Imam Tabari dalam menafsirkan Al-Qur'an ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sumber-sumber apa sajakah yang digunakan oleh Imam Tabari dalam menafsirkan ?
3. corak penafsiran yang mana digunakan oleh imam Tabari dalam penafsirannya ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penulisan ini :

1. Karena tafsir karya Imam Tabari merupkan tafsir bi al-ma'tsur yang terkenal diantara sekian banyak tafsir bi al-ma'tsur lainnya yang pernah ditulis oleh Ulama'.
2. Tafsir karya Imam Tabari ini memiliki kelebihan tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an .
3. Sepanjang penelitian penulis, judul tersebut belum pernah dibahas.

F. Manfaat Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diharapkan penelitian ini bermanfaat minimal untuk dua hal sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat mengantarkan kepada orang-orang yang akan mempelajari tafsir karya Imam Tabari.
2. Dapat mendorong kepada umat Islam untuk mempelajari kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dengan baik dan tekun sebagai jalan untuk memahami dengan tepat dan benar terhadap Al-Qur'an yang mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(analisa isi) karena metode ini kami anggap lebih mudah apabila berhadapan dengan data yang otentik.

Metode ini juga menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan data yang ada. Metode ini juga menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data. Metode ini juga menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus penelitian yaitu metode, sumber-sumber dan corak penafsiran tafsir Jami' al-Bayan.

Kesimpulannya metode deskriptif kualitatif kami pakai bertujuan mengantuasikan dengan sitematis dan data-data yang disertai dengan analisis data tersebut secara faktual dan cermat, kemudian dilanjutkan dengan membahas bagaimanakah metode, sumber-sumber dan corak penafsiran yang dipergunakan dalam surat Al Baqarah pada tafsir Jami' al-Bayan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran tentang keseluruhan pembahasan penelitian ini, penulis akan mengemukakan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data dan metode penggalian data. Bab ini memberi gambaran secara langsung dan jelas tentang permasalahan yang akan dibahas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II. Tafsir dan Aspek-aspeknya

Bab ini membahas tentang penegrtian tafsir, metode-metode tafsir, sumber-sumber tafsir, dan corak tafsir. Bab ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan titik tolak dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB. III Sajian Data

Bab ini merupakan data tentang biografi Imam Tabari, beberapa karya tulisnya, karakteristik tafsir Jami' al-Bayan, pandangan para ulama terhadap imam Al-Tabari dan data murni sebagai bahan analisa skripsi. Bab ini merupakan data pendukung daripada penulisan skripsi ini.

BAB IV. Analisa terhadap pada kitab tafsir Jami' al-Bayan

Bab ini merupakan analisa data yang menguraikan secara detail tentang tafsir surat al-baqarah pada kitab Jami' al-Bayan karya imam al-Tabari. Pembahasan ini meliputi metode, sumber dan corak yang ditempuh oleh Imam Al-Tabari dalam rangka penulisan kitab tafsirnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V. Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan penelitian ini sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Dalam bab ini juga disertakan saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TAFSIR DAN ASPEK-ASPEKNYA

A. Pengertian Tafsir

Secara etimologi, tafsir berarti menjelaskan atau menyingkap yang tertutup, sedangkan secara terminologi, tafsir adalah suatu ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya[1].

B. Metode-metode Tafsir

Al-Qur'an Al-Karim itu laksana samudera yang keajabainnya tidak akan sirna ditelan masa, sehingga lahirlah bermacam-macam kitab tafsir Al-Qur'an dengan corak dan metode yang beraneka ragam pula. Para mufassir telah mempersembahkan karya mereka di bidang tafsir Al-Qur'an dan menjelaskannya dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kecenderungan masing-masing mufassir tersebut. Metode-metode yang dimaksud adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tahlili (Analitis)

Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an seluruh aspeknya. Dalam

---

[1] Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Masyurat Al-Ashr Al-Hadits,1973),323.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sistematika kitab tafsirnya, mufassir mengikuti runtutan ayat dan surat sebagaimana yang telah tersusun dalam mushaf[2].

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan metode ini, biasanya mufasir menguraikan penafsirannya dengan hal-hal yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkannya dari segi kosakata, korelasi ayat tersebut dengan ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya, latar belakang turunnya ayat, serta pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan penafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW, sahabat tabi'in, yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat mufassir itu sendiri [3].

Mufassir menggunakan metode ini, mempunyai kecenderungan dan arah penafsiran yang beraneka ragam. Ditinjau dari segi kecenderungan mufassirnya, metode tahlili dibedakan menjadi beberapa corak, yaitu :

a. Al-Tafsir bi Al-Ma'tsur
b. Al-Tafsir bi Al-Ra'yi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Al-Tafsir bi Al-Isyari
d. Al-Tafsir bi Al-Fiqhi
e. Al-Tafsir bi Al-Falsaf
f. Al-Tafsir bi Al-Ilmi

---

[2]Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 31; Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*(Bandung:Mizan,1996), 12.

[3] Abd Al-Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'I;suatu pengantar*,ter. Suryan A. Jamrah(Jakarta : Rajawali Pers,1994), 36.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

g. Al-Tafsir Al-Adab Al-Ijtima'i[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Ijmali (Global)

Metode Ijmali yaitu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas, dengan bahasa yang populer dan mudah dimengerti. Sistematika kitab tafsir menggunkan metode Ijmali sama halnya dengan sistemtika kitab tafsir yang menggunkan metode tahlili (analitis), yakni sesuai dengan runtutan ayat dan surat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf[5].

Dengan metode ini, mufassir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan lafadzh-lafadzh yang semakna (murodif) dengan lafadz Al-Qur'an, sehingga pembaca akan merasa bahwa uraiannya tersebut tidak jauh dari gaya bahasa Al-Qur'an. Sehingga di satu sisi, karya ini dinilai sebagai karya tafsir dan di sisi lain mempunyai hubungan erat dengan susunan bahasa Al-Qur'an. Pembahasan yang disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an ini, dimana seakan-akan ayat Al-Qur'an itu sendiri yang berbicara, maka membuat makna-makna dan maksud ayat menjadi jelas.[6]

Mufassir dengan metode ini berbicara dengan pembaca dengan cara yang praktis, sehingga mudah bagi mereka untuk memahami kandungan dari

[4] *Ibid*, 12.
[5] Baidan, *Metodologi Penafsiran*, 13.
[6] Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak berbelit-belit dan tidak jauh-jauh dari sasaran dan maksud Al-Qur'an.[7]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Muqaran

Metode muqaran adalah metode yang ditempuh oleh mufassir dengan cara mengambil sejumlah aya Al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan redaksi, kemudian memaparkan pendapat-pendapat ulama' tafsir berkenaan dengan ayat itu, baik penafsiran mereka berdasarkan riwayat nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, atau berdasarkan ra'yu. Setelah semua hal tersebut dikemukakan, maka ia mengungkapkan pendapatnya tentang mereka.[8]

Dari uraian yang dikemukakan tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi obyek pembahasan dalam tafsir yang menggunakan metode komparatif, terdapat tiga aspek yang dikaji oleh mufassir, yaitu :

a. Perbandingan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Perbandingan ayat Al-Qur'an dengan hadits.

c. Perbandingan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.[9]

4. Maudhu'i (Tematik)

Yang dimaksud dengan metode maudhu'i adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan terlebih

---

[7] Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, ter. Ahmad Akrom(Jakarta:Rajawali Pers, 1994), 73.

[8] *Ibid*, 75;Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*(Bandung: Mizan, 1994), 118.

[9] Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002), 64.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dahulu, dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang bertema sama kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagi aspek yang berkaitan dengannya, seperti latar belakang turunnya ayat, kosakata, dan lain-lain. Semuanya itu dijelaskan dengan tuntas serta didukung dengan dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik itu bersumber dari Al-Qur'an, Al-Sunnah atu pemikiran-pemikiran yang rasional.[10]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Al-Farmwy, metode tafsir mauchu'i mempunyai dua macam bentuk kajian yang sama-sama bertujuan menggali kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an tersebut. Kedua bentuk kajian tafsir maudhu'i adalah sebagai berikut :

- Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak betul-betul utuh dalam kesatuan tema.
- Menghimpun sejumlah ayat dari berbagi surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu, kemudian ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dalam tema bahasan, selanjutnya ditafsirkan secara tematik.[11]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[10] Baidan, *Metodologi Penafsiran*, 151.
[11] Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 35.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang mufassir yang hendak menyusun tafsir dengan menggunakan metode tematik adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik Makkiyah maupun madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat.
4. Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, sehingga pembahasan menjadi sempurna dan makin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan yang khash, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.[12]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Sumber-sumber Tafsir

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, seorang mufassir merujuk kepada beberapa sumber penjelasannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sumber-sumber tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Al-Qur'an.

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh seorang mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah dikembalikan kepada Al-Qur'an itu sendiri, sebab apa yang dikemukakan secara global di satu tempat dijelaskan secara rinci di tempat lain. Terkadang pula sebuah ayat datang dalam bentuk mutlaq atau umum namun kemudian disusul oleh ayat lain yang membatasinya atau mengkhususkanya. Inilah yang dinamakan "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an".[13] Penafsiran seperti ini cukup banyak contohnya, misalnya kisah dalam Al-Qur'an yang ditampilkan secara ringkas di beberapa tempat, kemudian di tempat lain datng urainnya panjang lebar. Contoh lain penafsiran ayat dengan ayat yaitu firman Allah SWT :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الأَنْعَامِ إِلاَّ مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ

---

[12] *Ibid*, 46.

[13] Muhammad Husein Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Vol 1(Beirut: Dar Al-Fikr, 1976), 273.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali apa yang akan dibacakan kepadamu".[14]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menjelaskan lafadz إلا ما يُتْلى عَلَيْكُمْ ini dapat dilihat pada ayat selanjutnya yaitu :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Diharamkan bagimu(memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (dagingbinatang) yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah".[15]

2. Al-Sunnah.

Apabila mufassir tidak menemukan sumber penafsirannya dari Al-Qur'an, maka hendaknya merujuk kepada Al-Sunnah yang sudah terbukti kesahihanya. Jika ia telah menemukan penafsiranya dari Al-Sunnah, maka ia tidak boleh berpaling darinya dengan menafsirkan Al-Qur'an dengan ra'yunya, karena Rasulullah SAW telah mendapat mandat dari Allah, dan mewakili-Nya untuk menjelaskan firman Allan kepada segenap manusia, khususnya Ummatnya.[16]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang demikian ini FirmanNya :

وأنزلنا إليك الذكر لتبيّن للناس ما نزّل إليهم

Dan kami turunkan Al-Dzikr (Al-Qur'an) agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.[17]

---

[14] Al-Qur'an, 5:1.
[15] *Ibid*, 5:3.
[16] Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Vol 1, 273.
[17] Al-Qur'an , 16:44.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun contoh penafsiran nabi Muhammad SAW terhadap Al-Qur'an antar lain yaitu penafsiran beliau terhadap ayat إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ *artinya "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak."*[18]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penafsiran ayat ini diriwayatkan oleh Anas Ra. Bahwa Rasulullah bersabda *"Al-Kautsar adalah sungai di surga yang diberikan kepadaku oleh Tuhanku."*[19]

3. Pendapat sahabat.

Sumber tafsir yang ketiga setelah Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pendapat para sahabat, karena mereka lebih mengetahui tentang tafsir Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena merekalah yang menyaksikan situasi dan kondisi ketika Al-Qur'an diturunkan. Juga karena mereka mempunyai pemahaman yang sempurna, ilmu yang shahih dan amal yag shalih, terutama para ulama' dan tokoh besarnya seperti empat Khulafa' Al-Rasyidin, Ubai bin Ka'ab, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan lain-lain.[20]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pendapat Tabi'in.

Apabila seorang mufassir tidak menemukan suatu penafsiran dari Al-Qur'an, Al-Sunnah, pendapat sahabat, maka sesungguhnya banyak para ulama' yang merujuk pada pendapat para mufassir generasi tabi'in seperti Mujahid, Ikrimah, Abu Al-Aliyah, dan lain-lain. Hal ini dianjurkan karena

---

[18] Ibid, 108: 1.
[19] Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 332.
[20] Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Vol 1, 274.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada umunya para tabi'in seperti Sufyan Al-Tsauri berkomentar "Apabila anda telah menemukan suatu penafsiran dari Mujahid maka itu cukup bagi anda." Namun demikian, penafsiran yang bersumber dari tabi'in juga masih diperdebatkan statusnya, yakni apakah penafsiran mereka harus diterima atau juga boleh tidak diterima.[21]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Al-Ra'yu.

Salah satu sumber penafsiran Al-Qur'an adalah Al-Ra'yu, termasuk kategori Al-Ra'yu yaitu penafsiran Al-Qur'an berdasarkan pengetahuan bahasa Arab dengan segala aspeknya. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, pemahaman tentangnya amat bergantung pada penguraian mufrodat dan pengertian yag ditunjukkan menurut letak kata-kata dalam rangkaian kalimat. Tentang hal ini Mujahid berkata "Tidak diperkenankan bagi orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir untuk berbicara tentang kitabullah apabila ia tidak megetahui berbagai dialek bahasa Arab."[22]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Al-Israiliyat.

Al-Qur'an banyak mencakup hal-hal yang terdapat dalam Taurat dan Injil, khususnya yang berkaitan dengan kisah para nabi dan ummat terdahulu. Namun demikian Al-Qur'an memaparkan secara singkat degan menitikberatkan pada aspek nasihat dan pelajaran, nama-nama negeri dan

---

[21] *Ibid.*

[22] Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 331.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nama-nama pribadi. Sedangkan Taurat dan Injil mengemukakannya secara panjang lebar.[23]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika ahli kitab masuk Islam, mereka masih membawa pengetahuan mereka berupa kisah-kisah keagamaan. Disaat membaca kisah-kisah di dalam Al-Qur'an, mereka memaparkan rinciannya yang terdapat di dalam kitab mereka. Berita-berita yang dinukil dari ahli kitab itulah yang dinamakan Israiliyat.[24] Menurut Ibnu Khaldun, diantara mufassir yang banyak mengungkapkan tentang kisah-kisah Israiliyat adalah tafsir Al-Kabir, karya Imam Ahmad Bin Muhammad Ibrahim Tsa'labi Al-Naisaburi.[25]

D. Corak-corak Tafsir

Untuk menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an, para mufassir mempunyai kecenderungan dan arah penafsiran yang beraneka ragam, sehingga lahirlah beberapa corak kitab tafsir. Menurut Al-farmawy, corak tafsir dibagi menjadi tujuh bagian yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Al-Tafsir bi Al-Ma'tsur

   Ada sedikit perbedaan anatar ulama' dalam mendefinisikan Al-Tafsir bi Al-ma'tsur. Menurut Al-Shabuny, tafsir bi Al-ma'tsur adalah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Sunah atau perkataan

---

[23] Abd Al-Majid, *Ittijahat Al-Tafsir fi Al-Ashr Al-Hadits*(Beirut: Dar Al-Fikr, 1973),131.
[24] Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 354-355.
[25] Ahmad Syurbasyi, Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an, ter. Zufran Rahman(Jakarta:Kalam Mulia, 1999), 75.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sahabat.[26]sedangkan menurut Al-Dzahbi dan Al-Qattan, Tafsir bi Al-Ma'tsur adalah seperti halnya yang didefinisikan oleh Al-Shabuni, hanya saja mereka juga memasukkan pendapat tabi'in sebagai salah satu komponen Tafsir bi Al-Ma'tsur. [27]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaan tersebut diatas, sebagaimana yang disampaikn Al-Dzahabi, karena berkaitan dengan posisi generasi tabi'in sebagai salah satu sumber Tafsir bi al-Ma'tsur adalah khilafiyah. Maksudnya dipertentangkan apakah tafsir mereka termasuk di dalam Tafsir bi al-Ma'tsur atau bukan, yakni penafsiran mereka termasuk kategori Tafsir bi al-Ra'yi. Bagi yang memasukkan penafsiran tabi'in dalam kategori Tafsir bi al-Ma'tsur beralasan karena tabi'in pernah bertemu sahabat dan menerima riwayat daripadanya yang bersumber dari rasulullah SAW.

Adapun yang tidak memasukkan pendapat tabi'in dalam kategori ma'tsur, mereka menganggap dan mengkhawatirkan ada dan banyaknya percampuran ra'yu dalam corak ini. Karena ada faktor, bahwa para tabi'in dalam menafsirkan Al-Qur'an selain mengambil sumber penafsiran dari sahabat dan Rasulullah SAW, mereka juga menambahkan unsur ra'yu dalam penafsiran mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terlepas dari adanya perbedaan kecil antara dua kelompok ulama' dalam mendefinisikan Tafsir bi al-Ma'tsur, perbedaan definisi tersebut sama-sama

---

[26] Muhammad Ali Al-shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an,*(Kairo:Dar Al-Manar.1991),36.

[27] Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun,* Vol 1, 152; Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an,* 347.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengandung pengertian bahwa dari suatu penafsiran untuk dapat dikategorikan Tafsir bi Al-Ma'tsur titik tekannya adalah pada sumber yang digunakan. Sumber itu adalah Al-Qur'an, Al-Hadits, Para sahabat, dan pendapat para tabi'in (bagi pemakainya).contoh penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an antara lain dalam firman Allah SWT :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الأَنْعَامِ إِلا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ

"Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali apa yang dibacakan kepadamu".[28]

Penafsiran lafadzh إِلا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ terdapat pada ayat selanjutnya, yaitu :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيْرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللهِ بِهِ

"Diharamkan bagimu(memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging binatang) yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah". [29]

Sedangkan penafsiran Al-Qur'an dengan As-Sunnah antar lain adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

firman Allah SWT :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَوةِ الْوُسْطَى

"Peliharalah segala shalat dan peliharalah Shalt Wustho".[30]

Nabi Muhammad SAW telah mnjelaskan bahwa yang dimaksud dengan shalat wustho adalah shalat Ashar.[31]

---

[28] Al-Qur'an, 5:1.
[29] *Ibid*, 5:3.
[30] *Ibid*, 2:238.
[31] Fahd bin Al-Rahman Al-Rumi, *Ulum Al-Qur'an*, ter. Amirul Hasan(Jakarta: Titian Ilahi Pers, 1996), 204-207.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Al-Tafsir bi Al-Ra'yi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud dengan lafadz al-Ra'yu adalah ijtihad, yaitu sesuatu yang didasarkan pada asas-asas pemikiran, menggunakan petunjuk yang bersifat rasio, serta pemikiran kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan Al-Tafsir bi Al-Ra'yi adalah usaha untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berijtihad, menggunakan logika sebagai pendekatannya, serta menggunakan metode-metode penafsiran yang benar.

Latar belakang lahirnya corak tafsir ini adalah tatkala ilmu pengetahuan berkembang pesat, para ulama' pun sudah menguasai berbagi disiplin ilmu, berbagai karya dari bermacam disiplin ilmu bermunculan. Maka karya tafsir juga bermunculan dengan pesatnya, sehingga arah penafsiranya juga dipengaruhi latar belakang sosial dan pendidikan mufassir sendiri.[32]

Menurut Ali As-Shabuni, Al-Tafsir bi Al-Ra'yi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tafsir Mahmud (terpuji), yaitu tafsir yang sesuai dengan tujuan syara', jauh dari kejahilan dan kesesatan, sejalan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, serta berpegang pada uslub-uslubnya dalam memahami teks Al-Qur'an. Jika seorang mufassir menafsirkan Al-Qur'an menurut ra'yunya atau ijtihadnya dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut, serta berpegang pada makna-makna Al-Qur'an. Maka penafsirannya dapat

[32]Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 14.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diterima serta patut dinamai dengan tafsir mahmud atau tafsir masyru' (sesuai dengan syaria't)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tafsir Madzmum (tafsir tercela), yaitu menafsirkan Al-Qur'an tanpa disertai dengan ilmu, menurut seenaknya tanpa didasari ilmu bahasa dan syaria't, atau ayat-ayat Al-Qur'an itu ditafsirkan menurut madzhab-madzhab yang sesat.[33]

Menurut Al-Dzahabi, Al-Tafsir bi Al-Ra'yi dapat diterima apabila memenuhi lima syarat sebagai berikut :

1. Menjauhi sikap terlalu berani menduga-duga kehendak Allah di dalam firman yang tertulis dalam Al-Qur'an tanpa memiliki basic dalam penafsiran.
2. tidak memaksakan diri dalam meahami sesuatu yang hanya Allah yang berwenang untuk mengetahuinya.
3. Menghindari dorongan atau kepentingan hawa nafsu saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Menghindari penafsiran yang ditulis demi kepentingan madzhab semata, yang mana ajaran madzhab tersebut dijadikan dasar utama, sementara tafsir itu sendiri menjadi alternatif saja, sehingga terjadilah berbagai kekeliruan.
5. Menghindari penafsiran qath'iy, yang mana seseorang dengan tanpa alasan mengklaim bahwa itulah satu-satunya maksud Allah.[34]

---

[33] Al-Shabuni,. *Ulum Al-Qur'an*, 157.
[34] Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Vol 1, 275.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Al-Tafsir bi Al-Isyari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Tafsir Al-Isyari adalah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berlainan dengan dhahir ayat, karena ada petunjuk-petunjuk yang tersirat dan hanya diketahui oleh sebagian para ulama' atau hanya diketahui oleh orang-orang yang kenal akan Allah SWT, yaitu orang yang berkepribadian luhur dan terlatih jiwanya. Mereka diberi sinar oleh Allah sehingga dapat mengungkap rahasia-rahasia dengan perantara melalui ilhamNya. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah kepada Nabi Musa sehubungan dengan kisah nabi Khidir :

فَوَجَدَ عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ لَدُنَّ عِلْمًا

"Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan padanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah kami ajarkan ilmu padanya dari sisi kami".[35]

Tafsir semacam ini tidak termasuk dari hasil usaha, yang dapat dicapai dengan pembahasan pemikiran, tetapi termasuk ilmu laduni, yaitu pemberian Allah sebagai akibat ketaqwaan, keistiqomahan dan kebaikan seseorang.[36]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Al-Tafsir Al-Fiqhi

Para sahabat di masa Rasulullah, ketika mengalami kesulitan di dalam memahami ayat, mereka menanyakan langsung kepada Rasulullah dan beliaupun langsung menjelaskan kepada mereka.[37] Bagi para sahabat jawaban yang diberikan Rasulullah juga merupakan hukum yang harus diikuti sebagaiman hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, mengingat Al-

[35] Al-Qur'an, 18: 65.
[36] Al-Shabuni,. *Ulum Al-Qur'an*, 171-172.
[37] Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 376

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sunnah juga berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an.[38] Penjelasan Rasulullah inilah yang oleh ulama' tafsir dinamakan dengan Al-Tafsir bi Al-Ma'tsur. Dan karena coraknya fiqh maka sekaligus juga disebut Tafsir Al-Fiqh.[39]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tafsir yang bercorak fiqh ini berkembang pesat seiring dengan perkembangan pesatnya ijtihad. Hasilnya terus berkembang dan bertambah serta disebar luaskan dengan baik, jauh dari tendensi nafsu dan kepentingan. Suasana semacam ini berlangsug sejak turunnya Al-Qur'an sampai munculnya madzhab fiqh.

Ketika lahirnya madzhab fiqh, banyak persoalan-persoalan baru yang muncul dan belum ada sama sekali mengenai ketentuan hukum-hukumnya dari ulama' terdahulu karena persoalan yang muncul memang belum pernah dialami oleh mereka, sehingga para mujtahid pada masa tersebut harus memecahkan persoalan-persoalan baru tersebut dengan merujuk pada Al-Qur'an, Al-Sunnah dan hukum-hukum lainnya. Kemudian mereka menarik kesimpulan hukum yang dirasa kuat menurut nalar mereka dan meyakininya sebagai hukum yang benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkembangan tafsir bercorak fiqh terus berlanjut, sehingga masing-masing imam madzhab mempunyai banyak pengikut. Diantara mereka ada yang sangat fanatik terhadap madzhabnya, namun ada juga yang berpikir secara obyektif dalam menyikapi hukum tersebut. Masing-masing mufassir

---

[38] Abd Wahab Al-Khalaf, Ilmu Ushul Fiqh, ter. Noer Iskandar (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 48.

[39] Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 18.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dari berbagai madzhab tersebut berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan dasar penguat bagi madzhabnya atau minimal tidak bertentangan dengan madzhabnya.[40]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Al-Tafsir Al-Falsafi

Latar belakang munculnya tafsir yang bercorak filsafat tidak lepas dari bertemunya aneka ragam budaya yang mana tatkala pesatnya perkembangan ilmu dan budaya termasuk kegiatan penterjemahan buku-buku filsafat dari Yunani.

Buku-buku filsafat Yunani tersebut bukan hanya sekedar dibaca oleh orang-orang muslim akan tetapi juga memberikan pengaruh dari segi pemikirannya, termasuk dari penafsiran, dan untuk menyikapi orang-orang yang menjadikan filsafat sebagai komponen untuk menafsirkan Al-Qur'an tersebut dibagi menjadi dua golongan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Golongan yang menolak filsafat, karena mereka menemukan adanya pertentangan antara filsafat dan agama. Kelompok ini secara tegas menolak filsafat dan berupaya menjauhkan masyarakat darinya. Pelopor gerakan ini adalah Imam Ghazali, dan fahr Al-Razi. Dalam karya tafsirnya Al-Razi mengemukakan beberapa ide filsafat yang bertentangan dengan agama.
2. Golongan yang menerima filsafat, meskipun di dalam filsafat terdapat ide-ide yang bertentangan dengan nash syara', kelompok ini berusaha

[40]Ibid, 20.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengkompromikan antara filsafat dengan agama serta untuk menyingkirkan segala pertentangan. Namun usaha mereka ini belum mencapai pada suatu kesimpulan yang final melainkan masih setengah perjalanan, sebab penjelasan mereka mengenai Al-Qur'an semata-mata berangkat dari sudut pandang teori filsafat, yang banyak hal teori tersebut tidak dapat dipaksakan untuk diterapkan di dalam nash-nash Al-Qur'an.[41]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Contoh dari penafsiran yang bercorak filsafat adalah seperti apa yang telah dikemukakan oleh Ibnu Al-farabi tentang ilmu Tuhan. Pemikiran Al-Farabi ini terpengaruh oleh pemikirannya Aristoteles yang mengatakan bahwa Tuhan tidak mengetahui dan memikirkan alam. Pemikiran ini kemudian dikembangkan oleh Al-Farabi bahwa Tuhan tidak mengetahui hal-hal yang bersifat juz'iyah (terperinci). Maksudnya pengetahuan Tuhan tentang yang rinci tidak sama dengan pengetahuan manusia Tuhan sebagai 'Aql hanya dapat menangkap hal-hal yang bersifat kulliy (Universal). Sedangkan untuk mengetahui yang juz'iyah, hanya dapat ditangkap oleh panca indera, karena itu pengetahuanNya tentang yang juz'iyah tidak secara langsung, melainkan Ia adalah sebab bagi yang juz'iyah.[42]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat itu kemudian disangkal oleh Al-Ghazali, menurut beliau Allah itu dapat mengetahui segala sesuatu. Pendapat yang mengatakan bahwa Tuhan tidak mengetahui Juz'iyah itu jelas bertentangan dengan Al-Qur'an :

---

[41] Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Vol II, 418.
[42] Hasyim Syah Nasution, Filsafat Islam(Jakarta: Gaya Permata, 1999), 36.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

والله يعلم مافى السّموات والأرض والله بكلّ شئ عليم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Allah maha mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu".[43]

Salah satu karya tafsir yang bercorak filsafat antara lain ; Tafsir Mafatih Al-Ghaib, karya Al-Razi (w.606 H), sementara kitab-kitab tafsir yang dikarang oleh mereka yang setuju dengan filsafat belum pernah dijumpai kitab tafsir yang lengkap, Kecuali beberapa penafsiran yang secara parsial terdapat di dalam buku-buku filsafat yang mereka tulis.[44]

6. Al-Tafsir bi Al-Ilmi

Sebagian kaum muslimin telah mengarahkan serta berupaya mnciptakan hubungan yang erat antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, mereka melakukan ijtihad dengan mengistinbathkan hukum, menggali beberapa jenis ilmu pengetahuan dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga muncullah corak Tafsir Al-Ilmi. Sebagian dari mereka telah mengungkapkan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menggali dari Al-Qur'an akan beberapa petunjuk yang mengarahkan pada penemuan-penemuan ilmiah dan mengungkapkan sebagian ilmu alam yang belum banyak diketahui oleh manusia.

Namun demikian, corak Tafsir Al-Ilmi ditolak oleh sebagian oleh para ulama', mereka menilai penafsiran mereka keliru sebab Allah tidak menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab yang berbicara mengenai teori-teori ilmu pengetahuan. Selain itu, jika mufassir menerapkan atau mencocokkan ayat-

[43] Al-Qur'an, 49:16.
[44] Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 20.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ayat Al-Qur'an dengan gejal fenomena alam yang selalu berubah-ubah dan mengandung berbagai konsekwensi kesalahan. Hal ini juga berarti ia telah menempatkan dirinya pada posisi sulit untuk membela dan mempertahankan kebenaran Al-Qur'an.[45]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Al-Qotton, orang yang menafsirkan Al-Qur'an dengan hal-hal yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan berusaha keras menyimpulkan dari padanya segala persoalan yang muncul dalam ufuk kehidupan alamiah, sebenarnya telah berbuat jahat kepada Al-Qur'an meskipun mereka mengira telah berbuat kebaikan, sebab masalah ilmu pengetahuan itu tunduk kepada hukum kemajuan yang senantiasa berubah bahkan runtuh dari azas-azasnya. Oleh karena itu jika penafsiran Al-Qur'an didasarkan pada teori-teori ilmiah, maka bisa jadi penafsiran tersebut bisa berubah-ubah seiring dengan perubahan teori tersebut.[46]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh sayyid Quthb ketika menafsirkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 189. beliau benar-benar tidak habis fikir dan sangat heran terhadap penafsiran orang-orang yang terlalu bersemangat terhadap Al-Qur'an, karena mereka berusaha hendak menambahkan kepadanya sesuatu yang bukan bagian dari dirinya, membebankan kepadanya apa yang tidak dimaksudkanya, yang hendak menyimpulkannya Dari parsial dalam ilmu medis, kimia, astronomi, dan

[45] Ibid, 23.
[46] Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 270.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lainnya, seakan-akan tindakannya tidak mengagungkan Al-Qur'an sama sekali.[47]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Al-Tafsir Al-Adab Al-Ijtima'i

Yang dimaksud dengan tafsir Al-Adab Al-Ijtima'i adalah penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa yang indah dan menarik, yang mana penafsiran tersebut dikaitkan dengan kenyataan sosial dan budaya yang ada. Tafsir dengan corak ini jarang menggunakan istilah-istilah tersebut kecuali dirasa perlu dan hanya sebatas kebutuhan.[48]

Munculnya tafsir dengan corak ini adalah sebagai akibat dari perkembangan dan tuntutan modern. Tafsir corak Adab Ijtima'i dianggap cukup responsive terhadap permasalahan yang timbul dalam kemasyarakatan, sebab corak tafsir ini adalah mengungkapkan betapa Al-Qur'an mengandung aturan-aturan kemasyarakatan yang berorientasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.[49]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh sayyid Quthb, bahwa beliau telah merasakan masa kehidupan di bawah naungan Al-Qur'an hingga sampai pada keyakinan pasti. Bahwa tidak akan ada kebaikan di bumi ini, tidak akan ada ketenangan bagi manusia, serta tidak ada keberkahan dan

---

[47] Yusuf Al-Qordowy, Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, ter.Kathur Suhardi(Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 424.

[48] Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun,* Vol II, 547.

[49] Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i,* 28.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesucian, juga tidak ada keharmonisan hukum-hukum alam serta fitrah kehidupan kecuali dengan kembali kepada Allah, yaitu dengan Al-Qur'an.[50]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[50] Al-Qotton, *Mabahits* , 373.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAJIAN DATA

A. Data imam Al-Tabari

1. Biografi imam Al-Tabari

Pada penghujung abad ke-9M. hingga pertengahan pertama abad 10, dunia masih menyaksikan kemajuan-kemajuan keilmuan dikalangan umat islam .Hilangnya mazhab rasional Mu'tazilah setelah Al-Mutawakkil menghapusnya sebagai aliran resmi negara, tidak membuat islam berhenti membuat inovasi-inovasi keilmuan.Perubahan yang terlihat setelah peristiwa ini barangkali hanya menyangkut intensitas penggunaan nalar oleh umat islam dalam rangka pengembangan keilmuan. Bila dikalangan para penganut Mu'tazilah, peranan akal begitu dominan, penekanan itu tidak begitu terlihat setelah aliran Mu'tazilah dihapus oleh Al-Mutawakkil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hilangnya Mu'tazilah dari panggung teologi umat islam dikuti oleh lahirnya aliran tradisional Asy'ariyah yang disebut aliran Sunni. Aliran ini terkonsolidasi antara periode 850-945 M.[1] konsolidasi itu diwarnai oleh kemunculan disiplin-disiplin keilmuan dikalangan penganut teologi ini. Di bidang teologi, aliran sunni terkonsolidasi dengan kemunculan tokoh Al-Asy'ari sebagai peletak dasar ajaran-ajaran teologi tradisional asy'ariyah [2].

---

[1] Montgomery Watt, Kejayaan Islam: Kajian Kritis Dari Orientalis, ter.Harono, Hadikusumo (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 181.

[2] Yunan Yusuf, Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azha- (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 10.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, studi atas naskah Al-Qur'an mengalami banyak kemajuan pada awal abad 10 H karena adanya pengakuan resmi atas tujuh bacaan(qiraat sabaah)sebagai satu-satunya yang sah[3]. Tindakan itu dilakukan oleh ibnu Mujahid (w.935 M.)untuk mengatasi ketidak kemungkinan mengadakan kesepakatan penuh atas perbedaan membaca Al-Qur'an yang muncul menjelang abad ke-9 M.meskipun tujuh bacaan dari ibnu Mujahid tidak segera diterima oleh para ulama,sebelum ibnu Mujahid wafat, sebuah pengadilan mendukung pandangannya dengan mencela seorang ulama yang membolehkan membaca teks konsonan sesukanya asal sesuai dengan tata bahasa dan maknanya dapat diterima.demikianlah, maka pada awal abad ke-10 M, qiraah sabaah dapat diterima secara luas, Sebagai puncak generasi ulama tekstual pada fase perkembangannya.[4]

Pada saat itu, tafsir sudah merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri setelah sebelumnya merupakan bagian dari kitab-kitab hadis. Sebagaimana disiplin ilmu lainnya, pada masa dinasti bani Abbas, tafsir dijadikan sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Perkembangan tafsir ditandai oleh munculnya dua madrasah aliran tafsir bi al-Ma'tsur dan aliran

[3] Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Masyurat Al-Ashr Al-Hadits,1973), 170.

[4] Watt, Kejayaan Islam, 183.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tafsir bi al-Ra'yi.[5] Disamping itu, orientasi kajian tafsir sudah memasuki berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, kalam, sejarah, dan filsafat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disisi lain tafsir bi al-Ma'tsur menghadai persoalan yang sangat serius,yaitu pembauran antara riwayat-riwayat yang sahih dan yang palsu. Seiring dengan masuknya unsur luar kedalam islam, tafsir inipun sudah dipengaruhi oleh unsur-unsur luar itu.

Pada waktu yang sama perkembangan ilmu agama juga tampak pada bidang hadis, fiqih, dan tasawuf. Diantaranya adalah periode konsolidasi hadis berupa kegiatan kritik terhadap ribuan hadis dari tahun 850 H sampai dengan tahun 945 H dan berhasil membuat enam kitab hadis yang dikenal dengan kutub as-sittah, yaitu Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan ibnu Majah, Sunan abu Dawud, dan Sunan al-Nasai. Dalam bidang hukum islam,pada periode 850 H sampai dengan 945 H tidak adalagi usaha membentuk mazhab baru. Sementara itu tasawuf telah mencapai bentuk yang sempurna. Itulah sebabnya abu Al-a'la Afifi menjelaskan bahwa pada abad ke-3 dan ke-4 H, merupakan zaman keemasan tasawuf.[6]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ditengah potret latar sosial demikianlah , Al-Tabari, yang nama lengkapnya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kasir bin Galib Al-Tabari dilahirkan di Amul (Thabaristan) pada tahun 224 H atau tahun 225

---

[5] Ali Hasan Al-Aridh, Sejarah Dan Metodologi Tafsir, ter. Ahmad Arkom (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), 48.

[6] Abu Al-Wafa Al-Gunaimi At-Taftazani, *Sufi dari zaman ke zaman*,(Bandung: Pustaka, 1985), 92.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H(sekitar tahun 839 atau 840M)[7] ketidakpastian tahun kelahirannya disebabkan oleh sistem tradisional pada saat itu, yaitu dengan kejadian-kejadian besar dan bukan dengan angka. Ia memperoleh gelar abu ja'far sebagai tanda hormat atas kepribadiannya sesuai dengan kebiasaan orang arab menggelari para pemuka dan para pemimpin mereka.[8] Sedangkan kata ja'far merupakan sebutan bagi sungai yang besar dan luas. Setelah melakukan perjalanan ilmiah kepusat–pusat ilmu, Al-Tabari wafat pada tahun 310 H. di Bagdad dalam usia 85 tahun dan dikebumikan disana.[9]

Sebagaimana diutarakan diatas, Al-Tabari hidup pada saat islam berada dalam kemajuan dan kesuksesan dalam bidang pemikiran. iklim seperti ini secara ilmiah mendorongnya mencintai ilmu semenjak kecil. Ia sudah hafal Al-Qur'an ketika berusia tujuh tahun, mengimami shalat ketika berusia delapan tahun, dan menulis hadis ketika berusia sembilan tahun.[10]

Iklim seperti itulah yang memungkinkan menggali ilmu sedalam-dalamnya. Namun, Hal itu tidak mudah dilakukannya karena letak pusat ilmu yang dipadati ulama jauh dari tempat tinggalnya. Untuk itu, setelah menempuh pendidikan di kota asalnya, ia melakukan perjalan ilmiah dengan dukungan penuh dari ayahnya, Jarir.

---

[7] Muhammad Bakr Isma'il, *Ibnu jarir Al-Tabari wa Manhajuh fi At-Tafsir*,(Kairo: Dar Al-Manar 1991), 10

[8] *ibid*

[9] Abd Al-Mun'im An-Namr, *Ilm At-Tafsir: Kaif Nasya"a aw tatawwara ila Asrina Al-Hadits*, (Beirut: Dar Al-Kutub,1985), 106.

[10] Mustafa As-Sawi, *Manahij fi at-Tafsir*,(Mansya'ah Al-Ma'arif, Iskandariyah, t.t.), 302.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kota yang pertama kali ditujunya adalah Ray dan daerah sekitarnya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Disana ia mempelajari hadis dari Muhammad bin Humaid al-Razi dan al-Musanna bin Ibrahim al-Ibili. Didaerah ini pun, ia berkesempatan belajar sejarah dari Muhammad bin Ahmad bin Hammad al-Daulabi.selanjutnya, ia menuju Bagdad untuk belajar kepada Ahmad bin Hambal, tetapi ketika ia sampai disana , Ahmad bin Hambal sudah wafat. Di Kuffah ia mengambil qiraah dari Sulaiman al-Tulhi dan hadis dari sekeompok jamaah yang diperoleh dari Ibrahim abi Kuraib Muhammad bin A'la Al-Hamdani , salah seorang ulama besar hadis . ia mendengar hadis dari abi Kuraib lebih dari 100.000 hadis [11]. setelah ama tinggal di Basrah dan Kuffah , ia kembali ke Bagdad dan belajar qiraah dari Ahmad bin Yusuf al-Taglibi. Ia mengenal fiqih Syafi'iyah dari al-Hasan bin al-Sabbah al-Za'farani dan abi Salibd al-Astakhari. Disana ia juga belajar bahasa dan sejarah dari ulama-ulama kenamaan [12].
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 253 H, ia sampai di Mesir dan tahun tersebut bertepatan dengan awal-awal pemerintahan Ahmad bin Tulun. Untuk beberapa saat, ia tinggal di Fustat dan kemudian mengunjungi Syam dan kembali ke Mesir tahun 265 H. di Mesir ia bersama Malik belajar pada murid-murid Abdullah bin Wahhab. Melalui pemuka-pemuka mazhab Syafi'iyah, diantaranya Al-Rabi bin Sulaiman Al-Muradi, Muhammad bin Abdullah bin Al-Halim,

[11]Bakr Isma'il, *Ibnu jarir Al-Tabari wa Manhajuh fi At-Tafsir*, 25
[12] ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdurrahman , dan Ismail bin Ibrahim al-Muzani, ia mempelajari mazhab Syafi'i. disini ia juga bertemu dengan Yunus bin Abd al-A'la al-Sadafi dan belajar qiraah Hamzah dan waras kepadanya.[13] Dari sana kemudian, ia kembali ke Bagdad sampai saat wafatnya tahun 923 M. Demikianlah, disetiap tempat yang dikunjungi ia berjumpa dengan ulama-ulama besar. Ia mengambil ilmu dari mereka tidak saja terbatas pada bidang tertentu, tetapi semua disiplin ilmu yang memungkinkannya digelari seorang ilmuan ensiklopedik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Tabari merupakan ulama' yang pandai dalam berbagai bidang. Ia memanfaatkan waktunya selama beberapa tahun untuk mempelajari ilmu-ilmu dan tradisi arab. Kemudian ia menghabiskan waktunya untuk mengajar dan menulis. Walaupun berpenampilan sederhana, ia menolak imbalan-imbalan yang diberikan kepadanya, juga menolak tawaran menduduki jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan.[14] Sikapnya itu membuat ia lebih mengonsentrasikan diri dalam menggeluti berbagai disiplin ilmu. Keahliannya tidak terbatas hanya dalam bidang sejarah, fiqh, tafsir dan hadits, tetapi juga dalam bidang-bidang sastra, leksikografi, tata bahasa, logika, matematika, dan kedokteran. Pada awalnya ia menganut madzhab Syafi'i, tetapi setelah meneliti lebih jauh terhadap madzhab Syafi'i, ia membentuk madzhab sendiri yang oleh pengikutnya dinamakan madzhab fiqh Jaririyah, yang diambil dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[3] ibid., 18.
[4] ibid. 17.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nama ayahnya. Hal itu terjadi 10 tahun setelah ia kembali dari Mesir. Akan tetapi, madzhabnya kemudian kehilangan pamor dan akhirnya dilupakan orang karena dianggap bertentangan dengan madzhab Syafi'i dan Hambali. Al-Tabari bahkan menila Ahmad bin Hambal hanya mempunyai otoritas dalam bidang hadits dan tidak dalam fiqh. Kecamannya itu menyebabkan ia dimaki oleh pendukung-pendukung madzhab hambali. Permusuhan itu timbul pada waktu ia menafsirkan surat Al- Isra' ayat 81.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Karya-Karya Ilmiah Al-Tabari

Mengenai karya-karya al-Tabari, tidak diperoleh informasi yang pasti berapa banyak buku yang pernah ditulisnya. Namun, ada beberapa riwayat yang menujukkan bahwa ia aktif menulis. Khotib al-Baghdadi mendengar dari Ali bin Ubaidillah al-Lughawi al-Syamsi bahwa ia aktif menulis selama 40 tahun, diperkirakan ia menulis sebanyak 1.768.000 lembar. Suatu kesaksian lainnya pernah diturunkan oleh Abdullah Al-Farqani. Ia menyebutkan bahwa sebagian murid al-Tabari memperhitungkan bilangan jumlah kertas yang pernah ditulisnya dibagi oleh usianya semenjak baligh sampai wafatnya, maka setiap hari, ia menulis 14 lembar.[15]

Karya-karya al-Tabari tidak semuanya sampai ketangan kita sekarang. Diperkirakan banyak karyanya tentang hukum lenyap bersamaan dengan

[15] Mustafa As-Sawi, *Manahij fi at-Tafsir*, 304

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN AGAMA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

lenyapnya madzhab Jaririyah. Dibawah ini adalah karya-karyanya yang sampai ketangan kita sekarang:[16]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tafsir
   - *Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*[17]
2. Qiro'ah
   - *Kitab Al-Qiro'ah wa Al-Tanzil Al-Qur'an*. Didalamnya disebutkan perbedaan pendapat para qori' tentang huruf-huruf Al-Qur'an. Didalamnyapun diklasifikasikan nama-nama ahli qiro'ah Madinah, Syam, Mekkah, dan Basrah dengan disertai penjelas qiro'ahnya masing-masing.
3. Hadis
   - *Tahdzib Al-atsar wa Tafshil Ats-Tsabit an Rasulillah min Al-Akhbar.* Kitab ini belum selesai ditulis al-Tabari dan tidak ada seorang pun yang mampu menyempurnakannya. Kitab ini mula-mula berbicara tentang hadits-hadits shahih yang dating dari Abu bakar. Kemudian ia berbicara tentang setiap hadits beserta kecacatannya dan jalan periwayatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Fiqih
   - *Ikhtilaf Ulum Al-amshar fi Ahkam Syara'I Al-Islam*. Didalamnya disebutkan berbagai pendapat ulama' yang berkaitan dengan hukum-hukum syari'at.

---

[16] ibid, 304.
[17] Al-Tabari, *tarikh Al-Umam wa Al-Mulk*,Vol I (Mesir: Matba'ah Al-Husainiyah, t.t) , 45.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- *Latif Al-Qoul fi Ahkam Syara'I Al-Islam*. Kitab ini memaparkan madzhab fiqh al-Tabari sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- *Al-Khafif fi Ahkam Syara'I Al-Islam.*
- *Kitab Mukhtasar Manasik Al-Hajj.*
- *Kitab Mukhtasar Al-Fara'idh.*
- *Kitab fi Ar-Radd ala ibn Abd Al-Hukm ala Malik.*
- *Kitab Basith Al-Qaul fi Ahkam Syara'I Al-Islam.*
- *Kitab Adab Al-Qudah.*

5. Ushuluddin

- *Al-Bashariyah fi Ma'alim Ad-Din.*
- *Risalah Al-Musammah bi Sharih As-Sunnah.*
- *Kitab Al-Mujaz fi Al-Ushul.*
- *Kitab Adab An-Nufus Al-Jayyidah wa Al-Akhlaq An-Nafisah.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. sejarah

- *Tarikh Al-Umam wa Al-Mulk.* Kitab ini dipandang sebagai puncak prestasi ilmiyah al-Tabari dalam menulis sejarah. Riwayat-riwayat yang terkandung didalamnya tidak dipandang oleh sejarawan sebagai dongeng dan kisah-kisah sebab penulisannya didasarkan atas fakta riwayat dan musyafahah (oral) yang merujuk pada sumber-sumber Arab. Bagian pertama kitab ini berisi sejarah sebelum islam yang menyangkut awal penciptaan, kisah-kisah para nabi, umat Persia, Romawi, Arab, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yahudi. Adapun bagian kedua berisi sejarah islam yang menyangkut sejarah Rasulullah, sejarah Khulafa'urrasyidin, penaklukan-penaklukan mereka, dan sejarah muslim pada masa dinasti Umayyah dan dinasti Abbasiyah. Kitab ini tuntas ditulis tahun 302 H.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- *Kitab Zail Al-Muzil.* Kitab yang berisi 100 halaman ini selesai ditulis oleh al-Tabari pada tahun 300 H. yang berisikan sejarah sahabat, tabi'in, dan pengikut-pengikut mereka sampai al-Tabari. Didalamnyapun disebutkan sejarah sahabat yang terbunuh dan semasa Rasulullah.
- *Kitab Fadha'il Ali bin Abi Thalib.* Bagian awal kitab ini membeberkan berita-berita yang shahih disekitar peristiwa Gadir Khum. Setelah itu diikuti dengan uraian keutamaan-keutamaan Ali.
- *Kitab Fadha'il Abi Bakar wa Umar.*
- *Kitab Fadha'il Al-Abbasi*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3 Sekilas tentang Tafsir Jami'Al-Bayan

Tafsir ini ditulis Al-Tabari pada paruh abad ke-3 H[18]. kitab tafsir ini terciri atas 30 jus. Aslinya konon lebih dari 30.000 juz. Ibnu as-Subuki menyatakan bahwa bentuknya yang sekarang adalah ringkasan dari kitab yang asli . pada mulanya kitab ini dianggap hilang, tetapi secara tiba-tiba dan dalam waktu yang tidak lama kitab ini muncul sebagai milik pribadi Amir Hamad ibnu Amir Abd al-Rasyd, salah seorang Amir Nejed.[19]

---

[18] An-Namr, , *Ilm At-Tafsir*, 107.
[19] Depag R.I., *Ensiklopedia di Indonesia, 1987/1988*, 54

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orientasi yang digunakan dalam tafsir al-Tabari ialah orientasi gabungan antara bi al-Matsur dan al-Ra'yi[20]. Dengan orientasi ini al-Tabari mencoba melakukan terobosan baru atas tradisi penafsiran yang berlaku sebelumnya. Ia mengecam orang-orang yang hanya berpegang pada pemikiran bebas dan atau hanya mengandalkan pengertian-pengertian bahasa dalam menafsirkan Al-Qur'an, tetapi ia pun menolak penafsiran yang tidak disertai pertimbangan kritis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap itu dapat dilihat ketika ia menafsirkan al-Qur'an.Dalam menafsirkan al-Qur'an, pertama-pertama ia menuturkan makna-makna kata dalam terminology bahasa Arab, menjelaskan struktur linguistiknya, dan melengkapinya denga penguat-penguat, baik berupa syair maupun prosa. Kemudian ia menuturkan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan penafsiran ayat, baik riwayat yang sahih maupun yang tidak sahih. Ia terkadang mengkritikinya, tetapi terkadang pula ia membiarkannya. Setelah itu, ia menjelaskan penafsirannya sendiri tanpa mengikatnya, kecuali penafsiran itu sudah pasti benar.[21]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut al-Tabari, tafsir yang baik haruslah memperhatikan apa yang dilaporkan para sahabat dan generasi sesudahnya. Ia memberikan prioritas yang besar terhadap kesepakatan ulama terhacap penafsiran al-Qur'an. Al-Tabari, berbeda dengan para mufassir lainnya, tidak mengulas ayat-ayat

---

[20] Isma'il, *Ibnu jarir*, 31.
[21] Namr, *Ilm At-Tafsir*, 120

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengenai persoalan-persoalan yang di pandang tidak ada gunanya untuk di bahas. Kitab tafsirnya mempunyai nilai tersendiri dari segi analisis bahasa. Al-Tabari mengambil pengertian bahasa sebagai sumber yang kuat, di samping hadits, dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam usaha memberi keterangan selengkapnya tentang pengertian ayat, dia menerima riwayat-riwayat dari orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah masuk islam. Setelah mengemukakan beberapa makna ayat, dia memilih mana yang menurutnya lebih kuat dan lebih di kenal oleh masyarakat Arab.[22]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kekhususannya yang dimiliki tafsir al-Tabari yang tidak dimiliki oleh kitab tafsir lainya adalah penggunaan kata ta'wil pada saat mulai mengungkapkan pendapatnya sendiri tentang penafsiran ayat-ayat tertentu.[23] Berdasarkan keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki tafsir al-Tabari, maka kitab ini mempunyai nilai yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pandangan Ulama Terhadap Al-Tabari

Keluasan ilmu yang dimiliki al-Tabari diakui oleh para ulama'. Berikut ini adalah komentar-komentar mereka:

- Al-Khatib al-Baghdadi, "Al-Tabari adalah seorang pemuka ulama' yang ucapannya ditanggapi. Pendapatnya dirujuk karena keluasan ilmunya. Ia mendalami berbagai disiplin ilmu yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun pada masanya. Ia hafal Qur'an, mengetahui berbagai ragam bacaan al-

[22]Depag R.I., *Ensiklopedia*, 154
[23] Namr, *Ilm At-Tafsir*, 122.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Qur'an (Qiro'ah), mengetahui makna-makna al-Qur'an, faham hukum-hukumnya, mengetahui hadits dan seluk beluknya, mengetahui berbagai pendapat sahabat, tabi'in, dan orang-orang sesudahnya, mengetahui persoalan-persoalan halal dan haram, dan mengetahui perjalanan sejarah umat. Ia menulis kitab monumental, tarikh Al-Umam wa Al-Muluk dan kitab tafsir yang belum pernah ditulis oleh siapapun. Iapun menulis kitab Tahdzib Al-Atsar yang isinya tidak ada bandingnya. Disamping itu ia banyak menulis dibidang ilmu ushul fiqh dan cabang-cabangnya. Ia memilih pendapat-pendapat ahli fiqh.".[24]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ibnu Khalikkan, "Al-Tabari merupakan seorang imam dalam banyak disiplin ilmu: Tafsir, hadits, fiqh, sejarah, dan lain-lain. Ia memiliki banyak karya dalam berbagai disiplin ilmu sebagai petunjuk akan keluasan ilmunya. Ia adalah seorang imam mujtahid yang tidak taklid kepada siapapun".[25]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ibnu al-Ammal dari Ibnu Khuzaimah, "di dunia ini tidak ada orang yang melebihi kepandaian Muhammad bin Jarir".[26]
- Adz-Dzahabi, "Al-Tabari adalah seorang terpercaya, siddiq, hafidz, bapak tafsir, imam dalam bidang fiqh, banyak mengetahui sejarah dan peristiwa-

---

[24] Al-Khatib Al-Bagdadi, *Tarikh Bagdad*,Vol II (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t), 163.

[25] Ibnu Khallikan, *Wafayat a yan wa Anba' anba' Az-Zaman*,disunting oleh Muhy Ad-Din Abd Al-Hamid, Vol II , 332.

[26] Abi Al-Falah Abd Al-Havy bin Al-Imad Al-Hambali, *Syadzarat Adz-Dzahabi fi akhbar man dzahab*, Vol III (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t), 332.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peristiwa yang terjadi pada umat manusia, mengetahui Qiro'ah, bahasa, dan sebagainya".[27]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Jalaluddin Al-Suyuti, "Al-Tabari adalah pemimpin mufassirin secara mutlak, seorang ulama' multi disipliner yang tidak dimiliki oleh ulama' semasanya. Ia hafal Qur'an, mengetahui makna-maknanya, faham hukum Al-Qur'an, mengetahui sunnah dengan berbagai aspeknya, mengetahui sejarah sahabat, tabi'in, dan perjalanan umat manusia lainnya.[28]

B. Data murni

Data-data dibawah ini merupakan data primer yang digunakan sebagai bahan penguat analisa dalam penulisan skripsi ini antara lain:

I. Data analisa metode tafsir menggunakan ayat 155- 157 dari surat Al-Baqarah pada kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 56-59 sebagai berikut:

ولنبلوتكم بشئ من الخوف والجوع و نقص من الأموال والأنفس والثمرات وبشّر الصابرين (البقرة: ١٥٥)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وهذا اخبار من الله تعلى ذكره اتباع رسوله صلىالله عليه وسلم انه مبتليهم وممتحنهم بشدائد من الأمور ليعلم من يتبع الرسول ممن ينقلب على عقبيه ,كما ابتلاهم فامتحنهم بتحويل القبلة من بيت المقدس الى الكعبة ,وكما امتحن اصفياءه قبلهم ,ووعدهم ذلك في اية اخرى فقال لهم:(ام حسبتم ان تدخلوا الجنّة ولمّا ياتكم مثل الذين خلوا من قبلكم مستّهم الباساء والضرّاء وزلزلوا حتى يقول الرسول والذين امنو معه متى نصر الله الا انّ نصر الله قريب)

وبنحو الذي قلنا في ذلك كان ابن عباس وغيره يقول.

---

[27] *ibid*

[28] Jalaluddin As-Suyuti, *Thabaaat Al-Mufassirin*,(Beirut: Dar Al-Kutub Ilmiyah, 1982), 82.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدثني المثنى ,قال :ثنا عبدالله بن صالح ,قال :حدثني معاوية ,عن علي بن
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ابي طلحه ,عن ابن عباس قوله (ولنبلوئكم بشئ من الخوف والجوع) ونحو هذا ,قال :اخبر الله المؤمنين ان الدنيا دار بلاء , وانه مبتليهم فيها ,وامرهم بالصبر وبشّرهم , فقال : (وبشّر الصابرين) ثم اخبرهم انه فعل هكذا بانبيائه وصفوته لتطيب انفسهم , فقال :(مستّهم الباساء والضرّاء وزلزلوا)

ومعنى قوله : (لنبلوئكم) : ولنختبرنكم .وقد اتينا على البيان عن ان معنى الابتلاء الاختبار فيما مضى قبل

وقوله: (بشئ من الخوف) يعني من الخوف من العدوّ و بالجوع ,وهو القحط .يقول : لنختبرنكم بشئ من خوف ينالكم من عدوّكم وبسنة تصيبكم ينالكم فيها مجاعة وشدة وتعذر المطالب عليكم فتنقص لذلك اموالكم ,وحروب تكون بينكم وبين اعدائكم من الكفار ,فينقص لها عددكم , وموت ذراريكم واولادكم ,وجدوب تحث , فتنقص لها ثماركم . كلّ ذلك امتحن مني لكم واختبارمني لكم ,فيتبين صادقوكم في ايمانهم من كاذبيكم فيه ,ويعرف اهل البصائر في دينهم منكم من اهل النفاق فيه والشكّ والارتياب .كلّ ذلك خطاب منه لأتباع رسول الله واصحابه .كما:

حدثني هارون بن ادريس الكوفي الاصم ,قال : ثنا عبد الرحمن بن محمد
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
المحاربي , عن عبد الملك عن عطاء في قوله: (ولنبلوئكم بشئ من الخوف والجوع) قال :هم اصحاب محمد صلى الله عليه وسلم.

انما قال تعالى ذكره: (بشئ من الخوف) ولم يقل " باشياء "لأختلاف انواع ما اعلم عباده انه ممتحنهم به : فلما كان ذلك مختلفا وكانت(من) تدل على ان كلّ نوع منها ضمير(في) شيء و انّ معنى ذلك: (ولنبلوئكم بشئ من الخوف وبشئ من الجوع بشئ من نقص الأموال).اكتفى بدلالة ذكر الشيء في اوله من اعادته مع كلّ نوع منها . ففعل تعالى ذكره كل ذلك بهم و امتحنهم بضروب المحن .كما:

حدثني المثني ,قال : ثنا اسحاق , قال ابن ابي جعفر , عن ابيه ,عن الربيع في قوله: (ولنبلوئكم بشئ من الخوف والجوع و نقص من الأموال والأنفس والثمرات)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قال : قد كان ذلك ,وسيكون ما هو اشد من ذلك . قال الله عند ذلك (وبشّر الصابرين
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
الذين اذا اصابتهم مصيبة قالوا انا لله وانا اليه راجعون أولئك عليهم صلوات من ربهم و رحمة واولئك هم المهتدون) ثم قال تعالى ذكره لنبيه ص ل : يا محمد بشر الصابرين على امتحاني بما امتحنهم به , والحافظين انفسهم عن التقدم على نهيي عما انهاهن عنه , والاخذين انفسهم باداء ما اكلفهم من فرائضي مع ابتلائي اياهم بما ابتلبتهم به القائلين اذا اصابتهم مصيبة : انالله و انا اليه راجعون .فامره الله تعالى ذكره بان يخصّ بالبشارة على ما يمتحنهم به من الشدائد اهل الصبر الذين وصف الله صفتهم .اخبار الرجل الرجل الخبر يسرّه او يسوءه لم يسبقه به اليه غيره .القول فى تأويل قوله تعالى:

(الذين إذا أصبتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون)

يعنى تعالى ذكره : وبشر يامحمد الصابرين ,الذين يعلمون أن جميع ما بهم من نعمة فمني ,فيقرون بعبوديتى ,وبوحدونني بالربوبية ,ويصدقون بالمعاد والرجوع إليّ فيستسلمون لقضائي ,ويرجون ثوابي ويخافون عقابي ,ويقولون عند إمتحاني إياهم ببعض محني ,وابتلائي إياهم بما وعدتهم أن أبتليهم به من الخوف والجوع ونقص الأموال والأنفس والثمرات وغير ذلك من المصائب التي أنا
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ممتحنهم بها ,إنا مماليك ربنا ومعبودنا أحياء ونحن عبيده وإنا إليه بعد مماتنا صائرون . تسميما لقضائي ورضا بأحكامي .القول فى تأويل قوله تعالى:

(أولئك عليهم صلوت من ربهم ورحمة وأولئك هم المهتدون)

يعني تعالى ذكره بقوله: (أولئك) هؤلاء الصابرون الذين وصافهم ونعتهم عليهم ,يعنى لهم صلوات يعنى مغفرة .والصلوات الله على عباده غفران لعباده , وكالذي روي عن النبى أنه قال" : اللهم صلى على أل أبي أوفى "يعنى إغفرلهم وقد بينا الصلاة وما أصلها فى غير هذا الموضع

وقوله :" ورحمة "يعنى ولهم مع المغفرة التي بها صفح عن ذنوبهم وتغمدها رحمة من الله ورأفة .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ثم إخبر تعالى ذكره مع الذي ذكر أنه معطيهم على إصطبارهم على محنه
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
تسليما منهم لقضائه من المغفرة والرحمة أنهم هم المهتدون المصيبون طريق الحق والقائنون يرضى عنهم والفاعلون ما استوجبوا به من الله الجزيل من الثواب .وقد بينا معنى" الإهتدائي "فيما مضى فإنه بمعنى الرشد بالصواب .وبمعنى ما قلنا في ذلك قال جماعة من أهل التأويل ذكر من قال ذلك :

حدثنى المثنى , قال : ثنا عبد الله بن صالح ,قال حدثنى معاوية بن صالح عن علي بن أبى طلحة عن أبن عباس رضي الله عنه في قول" الذين إذا أصبتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون أولئك عليهم صلوت من ربهم ورحمة وأولئك هم المهتدون "قال أخبر الله عن المؤمن إذا سلم الأمر إلى الله ورجع واسترجع عند المصيبة كتب له ثلاث خصال من الخير : الصلاة من الله ,ورحمة ,وتحقيق سبيل الهدى .وقال رسول ص م : من استرجع من المصيبة جبر الله مصيبته ,وأحسن عقباه ,وجعل له خلفا صالحا يرضاه.

حدثنى المثنى ,قال : ثنا إسحاق ,قال : ثنا ابن أبي جعفر ,عن أبيه ,عن الربيع في قوله: (أولئك عليهم صلوت من ربهم ورحمة)يقول : الصلوات والرحمة على الذين صبروا واسترجعوا .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
حدثنا أبو كريب , قال : ثنا وكيع ,عن سفيان العصفري ,عن سعيد بن جبير , قال : ما أعطى أحد ما أعطيت هذه الأمة: (الذين إذا أصبتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون أولئك عليهم صلوت من ربهم ورحمة) ولو أعطيها أحد لأعطيها يعقوب عليه السلام , ألم تسمع إلى قوله:(يا أسفى على يوسف)

I. Data analisa corak tafsir menggunakan sebagai berikut :

- Al-Qur'an

Ayat 30 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid I hal 302

القول في تاويل قوله تعالى : (ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قال ابو جعفر : اما قوله : (ونحن نسبح بحمدك) فانه يعني : انا نعظمك بالحمد لك والشكر , كما قال جل ثناؤه : (فسبح بحمد ربك)وكما قال: (والملائكة يسبحون بحمد ربهم)وكل ذكر لله عند العرب فتسبيح وصلاة ,يقول الرجل منهم : قضيت سبحتي من الذكر والصلاة .وقد قيل انّ التسبيح صلاة الملائكة .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Sunnah

Ayat 135 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid I hal 784

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنْ الْمُشْرِكِينَ (١٣٥)

حدثنا ابوكريب ,قال :ثنا يونس بن بكير وحدثنا ابن حميد ,قال : ثنا سلمة جميعا عن اسحاق ,قال : حدثني محمد بن ابي محمد مولى زيد بن ثابت ,قال :حدثني سعيد بن جبير اوعكرمة ,عن ابن عباس ,قال :قال عبدالله بن صوريا الأعور لرسول الله صلى الله عليه وسلم : ما الهدى الا ما نحن عليه ,فاتبعنا يا محمد تهتد ! وقالت النصارى مثل ذلك .فانزل الله عزّ و جل فيهم : (وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنْ الْمُشْرِكِينَ)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pendapat Sahabat

Ayat 19-20 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid I hal 223

أو كصيّب من السّماء فيه ظلمات ورعد وبرق يجعلون أصابعهم فى أذانهم من الصّواعق حذر الموت والله محيط بالكافرين(١٩)يكاد البرق يخطف أبصارهم كلّما أضاء لهم مشوا فيه .وإذا أظلم عليهم قاموا .ولو شاء الله لذهب بسمعهم وأبصارهم إنّ الله على كلّ شيئ قدير(٢٠)

حدثني به موسى بن هارون ,قال :حدثنا عمرو ,قال :حدثنا اسباط ,عن السدى في خبر ذكره عن ابي مالك ,وعن ابي صالح ,وعن مرة ,عن ابن مسعود ,وعن ناس من اصحاب النبي ص ل : (أو كصيّب من السّماء فيه ظلمات ورعد وبرق)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الى : (إنّ الله على كلّ شيئ قدير) : اما الصيب فالمطر .كان الرجلان من المنافقين
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
من اهل المدينة هربا نت رسول الله ص ل الي المشركين , فاصابهما هذا المطر الذي ذكر الله فيه رعد شديد و صواعق و برق , فجعلا كلما اضاء لهما الصواعق جعلا اصابعهما في اذانيهما من الفرق ان تدخل الصواعق في مساعهما فتقتلهما , واذا لمع البرق مشيا في ضوئه ,واذا لم يلمع لم يبصرا وقاما مكانهما لا يمشيان , فجعلا يقولان :ليتنا قد اصبنا فناتي محمدا فنضع ايدينا في يده ! فأصبحا فأتياه فأسلما ووضعا أيديهما في يده وحسن إسلامهما .فضرب الله شأن هذين المنافقين الخارجين مثلا للمنافقين الذين بالمدينة .وكان المنافقون إذا حضروا مجلس النبي ص ل , جعلوا أصابعهم في أذانهم فرقا من كلام النبي ص ل أن ينزل فيهم شئ أو يذكروا بشئ فيقتلوا ,كما كان ذانك المنافقان الخارجان يجعلان أصابعهما في أذانهما ,وإذا أضاء لهم مشوا فيه .فإذا كثرت أموالهم وولد لهم الغلمان وأصابوا غنيمة أو فتحا مشوا فيه , وقالوا :إنّ دين محمد ص ل دين صدق ,فاستقاموا عليه ,كما ذانك المنافقان يمشيان إذا أضاء لهم البرق مشوا فيه,وإذا أظلم عليهم قاموا .فكانوا إذا هلكت أموالهم,وولد لهم الجواري ,وأصبهم البلاء قالوا:هذا من أجل دين محمد,فارتدّوا كفارا كما قام ذانك المنافقان حين أظلم البرق عليهما .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pendapat Tabi'in

Ayat 152 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 51

فاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ(١٥٢)

حدّثنا ابن حميد قال :ثنا ابن المبارك ,عن ابن لهيعة ,عن عطاء بن دينار ,عن سعيد بن جبير : (فذكروني اذكركم) ذكروني بطاعة ,اذكركم بمغفرتي .

وقد كان بعضهم يتأوّل ذلك أنّه من الذكر بالثناء و المدح .ذكر من قال ذلك :

حدّثني المثنى ,قال :ثنا إسحاق ,قال :ثنا ابن ابى جعفر ,عن أبيه ,عن الربيع في قوله(فذكروني اذكركم)انّ الله ذاكر من ذكره وزائد من شكره ومعذب من كفره.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدثني موسى قال:ثنا عمرو ,قال:ثنا أسباط ,عن السدي : (فذكروني
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
اذكركم)ليس من عبد يذكر الله الا ذكره الله لايذكره مؤمن الاذكره برحمة ولايذكره كفر الا ذكره معذب .

- Al-Ra'yu

Ayat 160 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 184

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ(١٦٠)

يعنى تعالى ذكره بذلك أنّ الله واللاعنين يلعنون الكاتمين الناس ما علموا من أمر نبوّة محمد ص ل وصفته ونعته في الكتاب الذي أنزله الله وبيّنه للناس ,الا من أناب من كتمانه ذلك منهم وراجع التوبة بالإيمان بمحمد ص ل ,والاقرار به وبنبوّته , وتصديقه في ما جاء به من عند الله ,وبيان ما أنزل الله في كتبه التي أنزل إلي أنبيائه من الأمر بإتباعه ,وأصلح حال نفسه بالتقرّب إلي الله من صالح الأعمال بما يرضيه عنه ,وبيّن الذي علم من وحي اللل الذي أنزله إلى أنبيائه وعهد إليهم في كتبه فلم
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
يكتمه وأظهره فلم يخفه .فأولئك يعني هؤلاء الذين فعلوا هذا الذي وصفت منهم ,هم الذين أتوب عليهم ,فأجعلهم من أهل الإيّاب إلي طاعتي والإنابة إلي مرضاتي.

ثمّ قال تعالى ذكره : (وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)يقول :وأنا الذي أرجع بقلوب عبيدي المنصرفة عنّي إليّ ,والرادّها بعد إدبارها عن طاعتي إلي طلب محبّتي , والرحيم بالمقبلين بعد إقبالهم إليّ أتغمدهم منّي بعفو وأصفح عنّ عظيم ما كانوا إجترموا فيما بيني وبينهم بفضل رحمتي لهم.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

III. Data analisa sumber-sumber penafsiran menggunakan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Qur'an

Ayat 186 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 216

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِي فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ(١٨٦)

حدثنا القاسم قال ثنا الحسين : قال حجاج عن إبن جريح ,قال : زعم عطاء بن أبي رباح أنه بلغه لما نزلت(وقال ربكم أدعونى أستجب لكم) . قال الناس : لو نعلم أي ساعة ندعوا ؟ فنزلت : وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِي فَلْيَسْتَجِيبُو لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ.

حدثنا القاسم ثنا الحسين قال حدثني حجاج عن إبن جريح ,قال مجاهد : (أدعونى أستجب لكم) قالوا : إلى أين ؟ فنزلت : (أينما تولوا فثما وجه الله .إن الله واسع عليم)

- Al-Sunnah

Ayat 187 surat Al-Baqara1 kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 232

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

القول في تأويل قوله تعالى: (وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ)

حدثنا أبو كريب قال : ثنا حفص بن غياث عن مجالد بن سعيد عن الشعبى ,عن عدى بن حاتم ,قال : قلت يارسول الله قول الله(وكلوا واشربوا حتى يتبيّن لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود من الفجر)قال : (هو بياض النهار وسواد الليل)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدّثنا أبو كريب قال : ثنا إبن نمير وعبد الرّحيم بن سليمان عن

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مجالد عن سعيد عن عامر عن عدى بن حاتم ,قال أتيت رسول الله فعلّمنى الإسلام ,ونعت لى الصّلوات ,كيف أصلّى كلّ صلاة لوقتها ,ثمّ قال : (إذا جاء رمضان فكل واشرب حتّى يتبيّن لك الخيط الأبيض من الخيط الأسواد من الفجر .ثمّ قال أتمّ الصّيام إلى الليل) ولم أدر ما هو ,ففتلت خيطين من أبيض وأسواد ,ونظرت فيهما عند الفجر ,فرأيتهما سواء .فأتيت رسول الله فقلت : يا رسول الله كلّ شيئ أوصيتنى قد حفظت غير الخيط الأبيض من الخيط الأسواد .قال :(ما منعك يابن حاتم ؟) وتبسّم كأنّه قد علم ما فعلت .قلت فتلت خيطين من بيض و أسواد ونظرت فيهما من الليل فوجدتهما سواء فضحك رسول الله حتّى رُئي نواجده ثمّ قال: (ألم أقل لك من الفجر؟ إنّما هو ضوء النّهار وظلمة الليل).

Ayat 136 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 789

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ(١٣٦)

حدثنا ابوكريب ,قال :ثنا يونس بن بكير ,قال : ثنا محمد بن اسحاق , قال : حدثني محمد بن ابي محمد مولى زيد بن ثابت ,قال :حدثنيَ سعيد بن جبير اوعكرمة ,عن ابن عباس ,قال :اتى رسول الله صلى الله عليه وسلم نفر من اليهود فيهم ابو ياسربن اخطب ورافع بن ابي رافع وعازر و خالد و زيد

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

و ازار واشيع ,فسالوه عمن يؤمن به من الرسل ,فقال (اؤمن باللّهِ وَمَا أُنزِلَ
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ
مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ).فلما ذكر عيسى جحدوا نبوّاته وقالوا :لا نؤمن بعيسى ,ولانؤمن
بمن امن به .فانزل الله فيهم(:قُلْ يَاأَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِاللّهِ
وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَاسِقُونَ)

- Pendapat Sahaba-

Ayat 30 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 289

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ(٣٠)

حدثني به موسى بن هارون ,قال :حدثنا عمرو بن حماد ,قال :حدثنا
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
اسباط ,عن السدي في خبر ذكره عن ابي مالك ,وعن ابي صالح ,عن ابن
عباس وعن مرّة عن ابن مسعود وعن ناس من اصحاب النبي ص ل :انّ الله
جلّ ثناؤه قال للملائكة : (إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً) قالوا : ربنا وما يكون
ذلك الخليفة ؟ قال :يكون له ذرية يفسدون في الارض ويتحاسدون ويقتل
بعضهم بعضا .فكان تاويل الاية على هذه الرواية التي ذكرناها عن ابن
مسعود وابن عباس : اني جاعل في الارض خليفة مني يخلفني في الحكم بين

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

خلقي , وذلك الخليفة هو ادم ومن قام مقامة في طاعة الله والحكم بالعدل بين
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
خلقه .

- Pendapat Tabi'in

Ayat 210 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 445

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنْ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ(٢١٠)

حدثني احمد بن يوسف ,عن ابي عبيدالقاسم بن سلام ,قال :ثنا عبد الله بن ابي جعفرالرّازى ,عن أبيه ,عن الرّبيع بن أنس عن أبى العالية قال : فى قراءة أبى بن كعب(هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنْ الْغَمَامِ)قال : تأتى الملا ئكة فى ظلل من الغمام ,ويأتى الله عزّ وجلّ فى ما شاء

و قد حدثت هذالحديث عن عمار بن حسن ,عن عبدالله بن أبى جعفر عن أبيه الرّازى عن أبيه ,عن الرّبيع قوله(هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنْ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ)الأية .وقال أبو جعفر الرّازى : وهى فى بعض القراءة : (هل ينظرون ألا أن يأتيهم الله والملائكة فى ظلل من الغمام)كقوله
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
: (ويوم تشقق السماء بالغمام ونزل الملائكة تنزيلا)

- Israiliyat

Ayat 112 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid I hal 689-690

بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ(١١٢)

يعني بقوله جلّ ثناؤه(:بَلَى مَنْ أَسْلَمَ)انه ليس كما قال الزاعمون (لن يدخل الجنة الامن كان هودا او نصارى)ولكن من اسلم وجهه لله وهو محسن ،فهو الذي يدخل وينعن فيها . كما :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدثني موسى ، قال : ثنا عمرو ، قال :ثنا اسباط ، عن السدي، قال :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

اخبرهم ان من يدخل الجنة هو من اسلم وجهه لله الاية . وقد بينا معنى(بلى) فيما مضى قبل.

واما قوله : (من اسلم وجهه لله) فانه يعني باسلام الوجه التذلل لطاعته والاذعان لامره .واصل الاسلام :الاستسلام .لانه من استسلمت لامره وهو الخضوع لامره .وانما سمي المسلم مسلما بخضوع جوارحه لطاعة ربه .كما:

حدثني المثنى، قال : ثنا اسحاق، قال :ثنا ابن ابي جعفر، عن ابيه ، عن الربيع : (بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ) يقول : اخلص لله . وكما قال زيد بن عمرو بن نفيل :

واسلمت وجهي لمن اسلمت * له المزن تحمل عذبا زلالا

يعني بذلك :استسلمت لطاعة من استسلم لطاعته المزن وانقادت له.

وخص الله جلّ ثناؤه بالخبر عمن اخبرعنه بقوله : (بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ)باسلام وجهه له دون سائر جزاوحه .لانّ اكرم اعضاء ابن ادم و جوارحه وجهه، وهو اعظامها عليه حرمة وحقا، فاذا خضع لشئ وجهه الذي

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

هو اكرم اجزاء جسده عليه فغيره من اجزاء جسده .حرى أن يكون اخضع له .

ولذلك تذكر العرب في منطقها الخبر عن الشئ فتضيفه الي وجهه وهي تعني بذلك نفس الشئ وعينه , كقول الاعشى:

اؤوّل الحكم على وجهه * ليس قضائي بالهوى الجائر

يعني بقوله :"على وجهه " :على ما هو به من صحته وصوابه .

كما قال ذو الرمّة :

فطاوعت همي وانجلى وجه بازل * من الامرلم يترك خلاجا بزولها

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يريد :" وانجلى البازل من الامر فتبين"، وما اشبه ذلك ، إذ كان

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حسن كل شئ وقبحه في وجهه، وكان في وصفها من الشئ وجهه بما تصفه به إبانة عن عين الشئ ونفسه.

فكذلك معنى قوله جلّ ثناءه : (بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ)إنما يعني : بلى من اسلم لله بدنه ، فخضع له بالطاعة جسده . (وهو محسن)في إسلامه له جسده،(فله اجره عنده ربه). فاكتفى بذكر الوجه من ذكر جسده لدلالة الكلام على المعنى الذي اريد به بذكر الوجه.

اما قوله : (وهو محسن)فإنه يعني به في حال إحسانه .وتاويل الكلام :بلى من اخلص طاعته لله و عبادته له محسنا في فعله ذلك.

القول في تاويل قوله تعالى: (فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُون)يعني بقوله جلّ ثناءه : (فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ) فللمسلم وجهه لله محسنا جزاؤه وثوابه على إسلامه وطاعته ربه عند الله في معاده.

ويعني بقوله : (ولاخوف عليهم)على المسلمين وجوههم وهم محسنون ، المخلصين له الدين في الاخرة من عقابه وعذابه جحيمه، وما قدموا عليه من اعمالهم.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يعني بقوله : (ولاهم يحزنون)ولاهم يحزنون على ما خلفوا وراءهم في الدنيا، ولا ان يمنعوا ما قدموا عليه من نعيم ما اعدّ الله لاهل طاعته.

وإنما قال جلّ ثناءه: (وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُون) وقد قال قبل : (فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ) لانّ" من "التي في قوله : (بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّه) في لفظ واحد و معنى جميع، فالتوحيد في قوله : (فله اجره)للفظ، والجمع في قوله : (ولاخوف عليهم)للمعنى .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat 251 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 844

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ(٢٥١)

حدثنا الحسين بن يحيى, قال : أخبرنا عبد الرزاق, قال : أخبرنا بكار بن عبد الله, قال : سمعت وهب بن منبه يحدث, قال : لما خرج, أو قال : لما برز طالوت لجالوت, قال جالوت : أبرزوا لى من يقاتلني، فإن قتلني فلكم ملكي، وإن قتلته فلي ملككم ! فأتى بداود إلى طالوت، فقاضاه إن قتله أن ينكحه إبنته وأن يحكمه في ماله فألبسه طالوت سلاحا .فكره داود أن يقاتله، وقال : إن الله لم ينصرني عليه لم يغن السلاح .فخرج إليه بالمقلاع وبمخلاة فيها أحجار، ثم برز له، قال له جالوت : أنت تقاتلني ؟ قال داود : نعم .قال : ويلك أما تخرج إليّ إلى كما يخرج إلى الكلب بالمقلاع والحجارة ؟ لا بد دنّ لحمك، ولأطعمنه اليوم الطير والسباغ ! فقال له داود : بل أنت عدو الله شر من الكلب .فأخذ داود حجرا ورماه بالمقلاع، فأصابت بين عينه حتى نفدت في دماغه وصرع جالوت، وانهزم من معه، واحتز داود رأسه .فلما رجعوا إلى

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

طالوت أدعى الناس قتل جالوت، فمنهم من يأتى بالسيف وبالشيئ من سلاحه أو جسده، وخبأ داود رأسه، فقال طالوت : من حاء برأسه فهو الذي قتله . فجاء به داود .ثم قال لطالوت : أعطني ما وعدتني !فندم طالوت على ما كان شرط له، وقال : إن بنات الملوك لا بد لهن من صداق، وأنت رجل جرئ شجاع، فاحتمل صداقها ثلثمائة غلفه من أعدائنا !وكان يرجوا بذلك أن يقتل داود .فغزى داود وأسر منهم ثلاث مائة، فقطع غلافهم وجاء بها، فلم يجد طالوت بدا من أن يزوجه .ثم أدركته أن الندامة، فأراد قتل داود حتى هرب منه إلى الجبل، فنهض إليه طالوت فحاصره .فلم كان ذات ليلة سلط النوم على طالوت وحرسه، فهبط إليهم داود، فأخذ إبريق طالوت الذي كان يشرب منه

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ويتوضئ، فقطع شعرات من لحيته وشيأ من هدب ثيابه، ثم رجع داود إلى مكانه، وناداه أن ..... حرسك، فأني لو شئت اقتلك البارحة فعلت فإنه هذا إبريقك وشيئ من شعر لحيتك وهذب ثيابك، وبعث إليه .فعلم طالوت أنه لو شاء قتله، فعطفه ذلك عليه فأمنه، وعاهده بالله لا يرى منه بأسا .ثم إنصرف . ثم كان في أخر أمر طالوت أنه كان يدسّ لقتله، وكان طالوت لا يقاتل عدوا إلا هزم ,حتي مات.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat 36 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid I hal 336-340

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ(٣٦)

حدثنا به الحسن بن يحي ، قال :أخبرنا عبد الرزاق ، قال :أخبرنا عمر بن عبدالرحمن بن مهرب، قال :سمعت وهب بن منبه يقول :لما أسكن الله أدم و ذرّيته ، - او زوجته ، الشك من ابي جعفر، وهو في اصل كتابه : و ذرّيتة -ونهاه عن الشجرة ، وكانت شجرة غصونها متشعب بعضها في بعض، وكان لها ثمر تأكل الملائكة لخلدهم , وهي الثمرة التي نهى الله أدم عنها وزوجته .فلما أراد إبليس أن يستزلهما دخل في جوف الحية، وكانت الحية اربع قوائم كأنها بختية من احسن دأبة خلقها الله .فلما دخلت الحية الجنة، خرج من جوفها إبليس، فأخذ من الشجرة التي نهى الله عنها أدم و زوجتة، فجاء بها إلى حوّاء، فقال : انظري إلى هذه الشجرة ، ما اطيب ريحها ، و اطيب طعمها، و احسن لونها إفاخذت حوّاء فاكلت منها ، ثم ذهبت بها إلى أدم ، فقالت :انظر إلى هذه الشجرة ، ما اطيب ريحها ، و اطيب طعمها، و احسن لونها إفأكل منها أدم ، فبدت لهما سواتهما ، فدخل ادم في حوف الشحرة، فناداه ربّه :يا ادم أين أنت؟ قال :انا هنا يا رب، قال :ألا تخرج؟ قال :أستحيي منك يا رب، قال :ملعونة الأرض التي خلقت منها لعنة يتحول ثمرها شوكا . قال :ولم يكن في الجنة ولافي الأرض شجرة كان افضل من الطلح والسدر .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ثم قال :يا حوّاء انت التي غررت عبدي ، فإنك لاتحملين حملا إلا حملته
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
كرها، فإذا أردت أن تضعي ما في بطنك أشرفت على الموت مرارا .وقال للحية :انت التي دخل الملعون في جوفك حتى غرّ عبدي ، ملعونة انت لعنة تتحول قوائمك في بطنك، ولا يكن لك رزق إلا التراب،انت عدوىة بني أدم وهم أعداؤك حيث لقيت أحدا منهم أخذت بعقبه ، وحيث لقيك شدخ رأسك .

حدثني موسى بن هارون ، قال : حدثنا عمرو ، قال : حدثنا اسباط ، عن السدي في خبر ذكره عن ابي مالك ، وعن ابي صالح عن ابن عباس ، وعن مرة عن ابن مسعود ، وعن ناس من اصحاب النبي ص.ل : لمّا قال الله لأدم : (اسكن انت وزوجك الجنّة وكلا منها رغدا حيث شئتما ولا تقربا هذه الشجرة فتكونا من الظالمين) أراد ابليس أن يدخل عليهما الجنة فمنعمته الخزنة ، فأتىالحية وهي دابة لها أربع قوائم كأنها البعير ، وهي كأحسن الدوابّ ، فكلمها ان تدخله في فمها حتى تدخل به إلي أدم ، فأدخلته في فمها ، فمرّت الحية على الخزنة فدخلت ولا يعلمون لما أراد الله من الامر، فكلمه من فمها فلم يبال بكلامه ، فخرج إليه فقال : (ياأدم هل أدلك على شجرة الخلد وملك لا يبلى)يقول : هل ادلك على شجرة إن أكلت منها كانت ملكا مثل الله
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
عزّ وجلّ ، أو تكونا من الخالدين فلا تموتان أبدا .وحلف لهما بالله إنى لكما لمن الناصحين .وإنما أراد بذلك ليبدي لهما ما توارى عنهما من سواتهما بهتك لباسهم .وكان قد علم أن لهما سوأة لما كان يقرأ من كتب الملائكة، ولم يكن آدم يعلم ذلك، وكان لباسهما الظفر .فأبى آدم أن يأكل منها، فتقدمت حوّاء فأكلت ,ثم قالت : يا أدم كل !فإنى قد أكلت فلم يضرنى .فلما أكل آدم(بدت لهما سوآتهما وطفقا يخصفان عليهما من ورق الجنة).

وحدثنا ابن حميد، قال :حدثنا سلمة، عن ابن إسحاق، عن ليث بن أبى سليم، عن طاوس اليمنى، عن ابن عباس، قال :إن عدوّ الله إبليس عرض نفسه على دواب الأرض أنها تحمله حتى يدخل الجنة معها، ويكلم آدم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وزوجته، فكل الدوابّ أبى ذلك عليه، حتى كلم الحية فقال لها :أمنعك من ابن آدم، قالت فى ثمنى إن أنت ادخلتني الجنة !فجعلته بين نابين من أنيابها، ثم دخلت به .فكلمهما من فيها، وكنت كاسية تمشى على أربع قوائم، فأعراها الله، وجعلها تمشى على بطنها .قال :يقول ابن عباس :اقتلوها حيث وجدتموها، اخفروا ذمة عدو الله فيها.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Ra'yu

Ayat 156 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid II hal 57

الذين إذا أصبتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون(١٥٦)

يعنى تعالى ذكره : وبشر يامحمد الصابرين ,لذين يعلمون أن جميع ما بهم من نعمة فمني ,فيقرون بعبوديتى ,وبوحدونني بالربوبية ,ويصدقون بالمعاد والرجوع إليّ فيستسلمون لقضائي ,ويرجون ثوابي ويخافون عقابي , ويقولون عند إمتحاني إياهم ببعض محني ,وابتلائي إياهم بما وعدتهم أن أبتليهم به من الخوف والجوع ونقص الأموال والأنفس والثمرات وغير ذلك من المصائب التي أنا ممتحنهم بها ,إنا مماليك ربنا ومعبودنا أحياء ونحن عبيده وإنا إليه بعد مماتنا صائرون . تسميما لقضائي ورضا بأحكامي

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat 11 surat Al-Baqarah kitab Jami' Al-Bayan jilid I hal 184

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ(١١)

قال ابو جعفر : وايّ الامرين كان منهم في ذلك -اعني في دعواهم انهم مصلحون -فهم لاشكّ انهم كانوا يحسبون انهم فيما اتوا من ذلك مصلحون .فسواء بين اليهود والمسلمين كانت دعو هم اصلاح او في اديانهم , وفيماركبوا من معصية الله ,وكذبهم المؤمنين فيما اظهروا لهم من االقول و هم لغير لغير ما أظهروا مستبطنون ,لانهم كانوا في جميع ذلك من أمرهم عند أنفسهم محسنين ,وهم هند الله مسيئون ,ولأمر الله مخالفون ,لأنّ الله جلّ ثناءه

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قد كان فرض عليهم عداوة اليهود و حربهم مع المسلمين ,وألزمهم التصديق
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
برسول الله ص ل وبما جاء به من عندالله كالذي ألزم من ذلك المؤمنين ,فكان لقاؤهم اليهود على وجه الولاية منهم لهم ,وشكهم في مبوّة رسول الله ص ل وفبما جاء به أنه من عند الله أعظم الفساد ,وإن كان ذلك كان عندهم إصلاحا وهدى :في أديانهم ,أو فيما بين المؤمنين واليهود ,فقال جلّ ثناءه فيهم: (ألا إنهم هم المفسدون)دون الذين ينهونهم من المؤمنين عن الإفساد في الأرض (ولكن لا يشعرون).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

STUDI ANALISA TERHADAP TAFSIR JAMI' AL-BAYAN KARYA IMAM TABARI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Metode Tafsir Jami' Al-Bayan

Ditinjau dari segi metode penafsirannya Tabari termasuk mufassir yang menempuh penafsirannya dengan metode tahlili, yaitu suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang di tafsirkan tersebut. Aspek tersebut antara lain meliputi pembahasan kosakata, latar belakang turunnya ayat, serta tidak ketinggalan pula pemaparan pendapat-pendapat yang telah di berikan berkaitan dengan ayat tersebut, baik yang di sampaikan oleh nabi Muhammad saw, sahabat, tabiin maupun ahli tafsir lainnya. Dengan metode ini, mufassir menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan sistematika yang sesuai dengan urutan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ayat dan surat sebagaimana telah termaktub dalam mushaf.[1]

Sebagai representatif dari metode penafsiran yang ditempuh oleh Tabari dapat dilihat pada bab III dalam data metode tafsir pada halaman 40, beliau dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan urutan ayat sesuai dalam mushaf.

---

[1] Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002), 64.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II. Corak Tafsir Jami' Al-Bayan

Di tinjau dari segi coraknya, tafsir Jami' al-Bayan termasuk bercorak tafsir
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bi al-ma'tsur, yakni penafsiran terhadap al-Qur'an yang sumber penafsirannya di ambil dari al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat sahabat, dan pendapat tabi'in.[2] Pengkategorian ini dimaksudkan karena yang mendominasi dalam tafsir Jami' al-Bayan adalah penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat sahabat dan pendapat tabi'in. Namun demikian, in bukan berarti Tabari tidak menggunakan sumber ra'yu sama sekali dalam kitab tafsirnya, hanya saja penggunaan sumber ra'yu dalam tafsir Tabari menempati porsi yang sedikit di banding penafsiran beliau dengan menggunakan sumber-sumber ma'tsur.

Sebagai representatif dari metode penafsiran yang ditempuh oleh Tabari dapat dilihat pada bab III dalam data corak tafs r halaman 43.

III. Sumber-Sumber Tafsir Jami' Al-Bayan

1. Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pengunaan al-Qur'an sebagai sumber tafsir, Tabari berusaha menggali penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain untuk menghimpun pengertian yang dimaksud dari ayat yang ditafsirkan tersebut. Dengan demikian, beliau berusaha merealisasikan suatu pandangan terhadap al-Qur'an bahwa ia mengandung sesuatu yang global dan terperinci, yakni

---

[2] Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Masyurat Al-Ashr AL-Hadits,1973), 347.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesuatu yang ringkas dalam ayat tertentu akan dikemukan secara terperinci dalam ayat lain. Hasilnya, hampir setiap ayat yang ditafsirkan secara tartib mushafi dalam tafsir Jami' al-Bayan dapat ditemui ayat lain sebagai penafsirannya. Hal ini tidak lepas dengan konsep bahwa suatu ayat yang global pada suatu tempat, sesungguhnya datang uraiannya pada tempat lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam memaparkan tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, Tabari menguasai materi tersebut dengan mendalam, kedalaman penguasaan materi tersebut terletak pada keluasaan penafsiran yang beliau paparkan. Hal ini dapat dilihat ketika beliau menafsirkan satu ayat, maka beliau tidak hanya menafsirkan ayat tersebut dengan satu ayat yang lain, namun seringkali satu ayat ditafsirkan dengan beberapa ayat yang lain yang menopang kandungan makna ayat yang ditafsirkan tersebut.

Sebagai repsentatif dari penafsiran al- Qur'an dengan al-Qur'an dalam tafsir Jami' Al- Bayan, maka akan disajikan contoh penafsiran beliau :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Q.S. Al-Baqarah ayat 186 sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِي فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ(١٨٦)

"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu mengenai Aku maka (beritahu kepada mereka): sesungguhnya Aku (Allah) sentiasa hampir (kepada mereka); Aku perkenankan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepadaKu. Maka hendaklah mereka menyahut seruanKu (dengan mematuhi perintahKu), dan hendaklah mereka beriman kepadaKu supaya mereka menjadi baik serta betul"[3].

[3] Al-Qur'an, 2: 186.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika menafsirkan ayat tersebut diatas, Tabari memaparkan beberapa ayat lain sebagai penafsirannya, yaitu :[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ(٦٠)

"Dan Tuhan kamu berfirman: "Berdoalah kamu kepadaKu nescaya Aku perkenankan doa permohonan kamu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong takabur daripada beribadah dan berdoa kepadaKu, akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina"[5].

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ(١١٥)

"Dan Allah jualah yang memiliki timur dan barat, maka ke mana saja kamu arahkan diri (ke kiblat untuk menghadap Allah) maka di situlah arah yang diridhoi Allah; sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmatNya dan limpah kurniaNya), agi senantiasa Mengetahui"[6].

Dengan demikian, surat Al-Baqarah ayat 2:186 di tafsirkan oleh Tabari dengan surat Al-Baqarah 2:115 dan Al-Ghafir 40:60.

2. Al-Sunnah

Tabari juga menggunakan al-Sunnah sebagai sumber penafsiran dalam kitab tafsirnya. Beliau berusaha menjalin ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan hacits-hadits Nabi SAW. yang berkaitan dengan ayat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Sunnah sebagai sumber penafsiran kedua oleh Tabari dapat ditemui hampir pada setiap ayat atau kelompok ayat yang sedang ditafsirkan. Sebagai

[4] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Vol II, 216.
[5] Al-Qur'an, 40: 60.
[6] Ibid, 2: 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

repsentatifnya akan dikemukakan contoh penafsiran al-Qur'an dengan al-Sunnah sebagai berikut:

- Q.S. Al-Baqarah ayat 187 sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنْ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنْ الْفَجْرِ

"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam dari fajar".[7]

Untuk menafsirkan ayat tersebut diatas, Tabari mengemukakan hadits-hadits sebagai berikut:[8]

حدّثنا أبو كريب قال : ثنا حفص بن غياث عن مجالد بن سعيد عن الشّعبي, عن عدى بن حاتم ,قال : قلت يارسول الله قول الله(وكلوا واشربوا حتى يتبيّن لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود من الفجر)قال : (هو بياض النّهار وسواد الليل)

Dari Abu Kuraib, dari Hafsh bin Giyas, dari Majalad bin sa'id, dari As-Sya'bi, dari 'Ady bin Hatim berkata: aku telah berkata" wahai Rasulullah, firman Allah yang berbunyi"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam dari fajar" Rasulullah bersabda :" Terangnya pagi dan gelapnya malam".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدّثنا أبو كريب قال : ثنا إبن نمير وعبد الرّحيم بن سليمان عن مجالد عن سعيد عن عامر عن عدى بن حاتم ,قال : أتيت رسول الله فعلّمنى الإسلام ,ونعت لى الصّلوات ,كيف أصلّى كلّ صلاة لوقتها ,ثمّ قال : (إذا جاء رمضان فكل واشرب حتى يتبيّن لك الخيط الأبيض من الخيط الأسواد من الفجر .ثمّ قال أتمّ الصّيام إلى الليل) ولم أدر ما هو ,ففتلت خيطين من أبيض وأسواد ,ونظرت فيهما عند الفجر ,

[7] Ibid, 2: 187

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فرأيتهما سواء .فأتيت رسول الله فقلت : يا رسول الله كلّ شيئ أوصيتنى قد حفظت غير الخيط الأبيض من الخيط الأسواد .قال :(ما منعك يابن حاتم ؟) وتبسّم كأنّه قد علم ما فعلت .قلت : فتلت خيطين من بيض و أسواد ونظرت فيهما من الليل فوجدتهما سواء فضحك رسول الله حتّى رئي نواجده ثمّ قال: (ألم أقل لك من الفجر ؟ إنما هو ضوء النهار وظلمة الليل).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari Abu Kuraib, dari ibnu Namir dan Abd Ar-rahim bin Sulaiman, dari Majalad, dari Sa'id, dari 'Amir, dari 'Ady bin hatim berkata:"Aku mendatangi Rasulullah, lantas beliau mengajariku tentang islam, beliau menanyaiku dengan sholat, bagaimana aku sholat setiap waktunya, kemudian beiau bersabda:" Jika telah datang bulan Ramadan maka makan minumlah sampai jelas bagimu antara benang putih dengan benang hitam pada waktu fajar" kemudian beliau bersabda "Sempurnakanlah puasa sampai malam hari". Dan aku tidak mengetahui apa itu, lantas aku mengikat dua benang dari warna putih dan hitam, lantas aku melihat kedua benang tersebut ketika fajar kemudian aku melihatnya sama saja. Lantas aku mendatangi Rasulullah lalu berkata:" Wahai Rasulullah setiap sesuatu yang engkau wasiatkan kepadaku sungguh telah aku jaga, selain benang putih dari benang hitam. Beliau bersabda:" Apa yang mencegah engkau wahai ibnu hatim ?" dan tersenyum seakan-akan beliau mengetahui apa yang aku kerjakan. Aku berkata :" Aku telah mengikat dua benang putih dan hitam lalu aku melihat keduanya pada malam hari, tetapi aku mendapatinya sama saja. Lalu Rasulullah tertawa sampai telihat apa yang kami dapatinya, kemudian beliau bersabda:" Apakah aku tidak mengatakan tentang fajar ? bahwasannya itu adalah terangnya pagi dan gelapnya malam".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Q.S. Al-Baqarah ayat 136 sebagai berikut:

---

[8] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an,* Vol II, 232.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ(١٣٦)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Katakanlah (wahai orang-orang yang beriman): "Kami beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami (Al-Quran), dan kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dan Nabi Ishak dan Nabi Ya'kub serta anak-anaknya, dan juga kepada apa yang diberikan kepada Nabi Musa (Taurat) dan Nabi Isa (Injil), dan kepada apa yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Tuhan mereka; kami tidak membeda-bedakan antara seseorang dari mereka (sebagaimana yang kamu - Yahudi dan Nasrani - membeda-bedakannya); dan kami semua adalah Islam (berserah diri, tunduk taat) kepada Allah semata-mata."[9]

Untuk menafsirkan ayat tersebut diatas, Tabari mengemukakan hadits sebagai berikut:[10]

حدثنا ابوكريب ,قال :ثنا يونس بن بكير ,قال : ثنا محمد بن اسحاق ,قال : حدثني محمد بن ابي محمد مولى زيد بن ثابت ,قال :حدثني سعيد بن جبير اوعكرمة , عن ابن عباس ,قال :اتى رسول الله صلى الله عليه وسلم نفر من اليهود فيهم ابو ياسر بن اخطب ورافع بن ابي رافع وعازر او خالد وزيد وازار واشيع ,فسالوه عمن يؤمن به من الرسل ,فقال: (اؤمن باللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ).فلما ذكر عيسى جحدوا نبوّاته وقالوا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[9] Al-Qur'an, 2:136
[10] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an,* Vol I, 789.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

:لا نؤمن بعيسى ,ولانؤمن بمن امن به .فانزل الله فيهم(:قُلْ يَاأَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ

تَنقِمُونَ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَاسِقُونَ)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari Abi Kuraib dari Yunus bin bakir dari Ibnu Humaid dari Salamah dan kawan-kawan dari ibnu Ishaq dari Muhammad bin Abi Muhammad pembantu Zaid bin Tsabit dari Said bin Jabir atau Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata:"telah datang kepada Rasulullah seseorang dari Yahudi dan bersamanya Abu Yasar bin Akhtab, Rafi' bi Abi Rafi', a'zar, khalid, Zaid, Azar bin Abi Azar dan Asya'a, lantas mereka bertanya tentang perkara beriman dengan para Rasul, lalu Rasulullah bersabda: ("Kami beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami (Al-Quran), dan kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dan Nabi Ishak dan Nabi Yaakub serta anak-anaknya, dan juga kepada apa yang diberikan kepada Nabi Musa (Taurat) dan Nabi Isa (Injil), dan kepada apa yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Tuhan mereka; kami tidak membeda-bedakan antara seseorang dari mereka (sebagaimana yang kamu - Yahudi dan Nasrani - membeda-bedakannya); dan kami semua adalah Islam (berserah diri, tunduk taat) kepada Allah semata-mata").ketika disebutkan nama nabi I'sa mereka menolak kenabiannya dan mereka berkata: Kami tidak beriman kepada I'sa dan orang-orang yang beriman kepadanya. Lantas Allah menurunkan surat al-Maidah ayat 59 (Katakanlah: Hai Ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang diantara kebanyaka kamu orang-orang Fasik ?".

Kedua representif tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an Tabari juga memaparkan As-Sunnah sebagai penafsiran beliau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pendapat Sahabat

Tabari dalam menggunakan pendapat sahabat sebagai salah satu sumber penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an setelah beliau tidak dapat menemukan sumber penafsirannya dari al-Qur'an atau al-Sunnah. Alasan Tabari menjadikan pendapat sahabat sebagai salah satu sumber penafsiranya acalah karena para sahabat merupakan saks sejarah yang mengetahui situasi-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

situasi ketika al-Qur'an diturunkan, juga beberapa hal lain yang menopang kualitas penafsirannya, yaitu ilmu yang sahih dan diaplikasikan dalam bentuk amal yang salih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini, dasar selektifitas Tabari adalah pada kemampuan dan keilmuan sahabat, bukan pada pribadi sahabat. Pengetahuan karena menjadi pendamping Nabi SAW dan peristiwa-peristiwa atas ayat-ayat yang melatar belakanginya. Karena pengetahuan inilah para sahabat dianggap mempunyai pengetahuan yang sempurna terhadap ayat-ayat yang ia saksikan turunnya. Dengan keberadaan ini, pengetahuan para sahabat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an adalah ilmu yang sahih.

Sebagai representatifnya disini akan dikemukakan contoh penafsiran sahabat dalam tafsir Jami' al-Bayan sebagai berikut :

- Pada surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi". Mereka bertanya (tentang hikmat ketetapan Tuhan itu dengan berkata): "Adakah Engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal kami sentiasa bertasbih dengan memujiMu dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mensucikanMu?". Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui akan apa yang kamu tidak mengetahuinya".[11]

Untuk menafsirkan ayat diatas, Tabari mengemukakan riwayat sahabat sebagai berikut :[12]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahwasannya ada salah seorang sahabat yang berkata kepada sahabat ibnu Mas'ud, "Bahawasannya Allah telah berfirman kepada malaikat ("Sesungguhnya Aku hendak menjadikar seorang khalifah di bumi"). Lalu para malaikat berkata: "Wahai tuhan kami untuk apa khalifah itu?", " mereka itu mempunyai keturunan yang suka membuat kerusakan di bumi, saling iri dengki, saling membunuh diantara mereka". Pada riwayat yang lain dari ibnu Mas'ud dan ibnu Abbas berkata: " Sesungguhnya Aku menjadikan seorang khalifah di bumi sebagai wakil-Ku didalam hukum diantara ciptaan-Ku, khalifah itu adalah Adam, dialah hamba yang selalu dalam ketaatan kepada Allah dan dalam memberi hukum dia adil diantara ciptaan-Nya".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Representif tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an , Tabari juga memasarkan riwayat sahabat sebagai penafsiran beliau.

4. Pendapat Tabi'in

---

[11] Ibid, 2: 30.

[12] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Vol I, 289.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabari berusaha untuk mengambil sumber-sumber penafsiran terhadap al-Qur'an dengan menukil pendapat tabi'in apabila beliau tidak menemukan sumber penafsiran dari al-Qur'an, al-Sunnah, maupun pendapat sahabat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai representatifnya, disini akar dikemukakan contoh Tabari dengan menukil pendapat tabi'in sebagai berikut :

Dapat dilihat ketika beliau menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 210:

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ(٢١٠)

"(Orang-orang yang ingkar itu) tidak menunggu melainkan kedatangan (azab) Allah kepada mereka dalam lindungan-lindungan awan, bersama-sama dengan malaikat (yang menjalankannya), padahal telah diputuskan perkara itu (balasan azab yang menimpa mereka); dan kepada Allah jua kembalinya segala urusan."[13]

Untuk menafsirkan ayat tersebut diatas beliau mengemukakan pendapat para tabi'in antara lain:[14]

حدثني احمد بن يوسف, عن ابي عبيدالقاسم بن سلام, قال :ثنا عبد الله بن

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ابي جعفر الرّازى, عن أبيه, عن الرّبيع بن أنس عن أبى العالية قال : فى قراءة أبى بن كعب(هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ)قال : تأتى الملا ئكة فى ظلل من الغمام, ويأتى الله عزّ وجلّ فى ما شاء

Dari Ahmad bin yusuf dari Abi Abd al-Qasim bin salam berkata: dari Abdullah bin abi ja'far al-Razi dari bapaknya dari al-Rabi' bin anas dari Abi a'liyah berkata: pada bacaan Abi bin Ka'ab: (Orang-orang yang ingkar itu) tidak menunggu melainkan kedatangan (azab) Allah kepada mereka dalam

[13] Al-Qur'an, 2: 210
[14] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an,* Vol II, 445.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lindungan-lindungan awan)beliau berkata: malaikat datang dalam lindungan awan dan Allah mendatangkan pada apa yang Dia kehendaki.

و قد حدثت هذالحديث عن عمار بن حسن, عن عبدالله بن أبى جعفر عن
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
أبيه الرّازى عن أبيه, عن الرّبيع قوله(هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنْ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ)الأية .وقال أبو جعفر الرّازى : وهى فى بعض القراءة : (هل ينظرون ألا أن يأتيهم الله والملائكة فى ظلل من الغمام)كقوله : (وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلَائِكَةُ تَنزِيلاً)

Tabari dari A'mar bin Hasan dari Abdullah bin Abi Ja'far dari bapaknya al-Razi dari bapaknya dari al-Rabi' berkata: (Orang-orang yang ingkar itu) tidak menunggu melainkan kedatangan (azab) Allah kepada mereka dalam lindungan-lindungan awan, bersama-sama dengan malaikat (yang menjalankannya). Abu ja'far al-Razi berkata: dan pada bacaan yang lain: (orang-orang yang ingkar itu) tidak menunggu melainkan kedatangan (azab) Allah dan malaikat didalam lindungan awan-awan). Sebagaimana firman Allah: (Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang)

Dengan adanya repsentatif tersebut diatas, dapat diketahui bahwa untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, Tabari mengambil pendapat tabi'in sebagai sumber penafsirannya.

5. Al-Israiliyat
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa israiliyat adalah semua cerita lama yang masuk kedalam tafsir yang bersumber dari orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah masuk islam, yang mana penafsiran mereka tersebut diambil dari kitab yang terdahulu, yaitu Taurat dan Injil.

Israiliyat dalam tafsir Jami' al-Bayan dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu :

i. Yang sejalan dengan Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 112

بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"(tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih".[15]

Ayat tersebut memuat riwayat-riwayat israiliyat yang berkaitan tentang uraian tentang sifat-sifat Nabi yang tidak kasar, tidak keras, dan pemurah dalam kitab suci mereka(Yahuci dan Nasrani)[16].

ii. Yang tidak sejalan dengan islam

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 251(Israiliyat tentang Nabi Dawud dan Jalut)

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

"Mereka(tentara Thalut)mengalahkan tentara jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah.(sesudahnya meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak(keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, yang pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta Alam."[17]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabari menceritakan alasan Nabi Dawud mebunuh Jalut. Dari Wahbah bin Munabbih, ia mengemukakan tiga israiliyat. Diantaranya, ia

---

[15] Al-Qur'an, 2: 112

[16] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an,* Vol I, 682.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menerima dari Al-Hasan bin Yahya, dari Abdu Al-razaq, dari Bakkar binAbdullah, dari Wahhab bin Munabbih. Dalam riwayat itu diceritakan terjadinya permusuhan antara Thalut dan jalut. Pada suatu hari, Jalut menantang Thalut agar mengutus seseorang yang dapat membunuhnya. Jika utusan itu berhasil, ia akan memberikan kerajaannya kepada Thalut. Akan tetapi, jika gagal, ia akan memperoleh kerajaan Thalut. Kemudian Thalut mengutus Nabi Dawud untuk membunuh Jalut dengan imbalan akan dinikahkan dengan putrinya jika berhasil. Dengan persenjataan ketapel, Nabi Dawud berhasil membunuh Jalut. Namun, Thalut mengingkari janjinya dengan alasan Nabi Dawud hanyalah seorang Jariah yang pemberani. Padahal, untuk mengawini putrinya diperlukan mahar yang besar. Thalut lalu mensyaratkan mahar sejumlah 300 gulpah yang harus diperoleh Nabi Dawud dari musuh-musuhnya dengan harapan agar mereka membunuhnya. Ternyata, ia berhasil memperolehnya, tetapi Thalut tetap mengingkari janjinya. Bahkan ia memerintahkan untuk menangkap dan membunuh Nabi Dawud, tetapi ia lari ke gunung dan selamat.[18]

Tabari tidak melontarkan komentar apa-apa terhadap riawayat diatas, baik sanad maupun matannya. Padahal, didalamnya terdapat kebohongan-kebohongan. Ia tidak mengomentari bagaimana Nabi Dawud

[17] Al-Qur'an, 2: 251

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat diperhamba oleh Thalut, sedangakan ia adalah seorang Nabi. Juga dikomentari bagaimana ia bersikeras untuk mengejar-ngejar putri raja. Itu semua tidak pantas d nisbatkan kepadanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

iii. Yang mauquf

- Dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 36 (Israiliyat tentang Kisah Nabi Adam dan Iblis)

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ

Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula can kami berfirman: " Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat di bumi, dan kesenangan hidup yang ditentukan."[19]

Dalam menjelaskan kisah Nabi Adam dan Iblis, Tabari mengemukakan riwayat israiliyat dari Wahhab bin Munabbih bahwa Allah menempatkan Nabi Adam dan keturunannya – atau keraguan berasal dari Tabari sendiri - di surga dan melarangnya untuk mendekati syajarah (pohon)yang buahnya dimakan oleh para malaikat demi keabadian. Ketika menggoda kedua orang itu, Iblis masuk ke surga melalui tubuh ular yang pada saat itu bentuknya berbeda dengan sekarang.[20]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[18] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an,* Vol II, 626.
[19] Al-Qur'an, 2: 36
[20] Tabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an,* Vol I, 235.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam surga Iblis mengambil buah-buahan dari pohon tersebut dan membawanya kehadapan Hawa sambil merayu,"lihatlah buah ini" Alangkah harum baunya dan enak rasanya." Hawa kemudian mengambil dan memakannya. Hal serupa juga dilakukan oleh Nabi Adam. Akibatnya aurat mereka terbuka. Pada saat itu Nabi Adam menyelinap ke pepohonan yang ada di surga. Terjadilah dialog antara Allah dengannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Wahai Adam dimanakah engkau ?'"saya disini"."keluarlah"."Aku malu ya Allah."engkau terlaknat, Adam. Wahai Hawa! Engkau telah membujuk Adam,(sebagai hukumannya), engkau akan merasa kepayahan ketika mengandung. Perasaan itu akan lebih diderita sehingga hamper-hampir seperti akan mendekati kematian ketika akan melahirkan. Wahai ular! Engkau telah membawa Iblis kedalam surga(sebagai hukumannya),kakimu akan ditiadakan dan engkau akan menjadi musuh bani Adam selamanya". Pada akhir riwayat itu ditutrkan pula pertanyaan Umar bin khatthab terhadap wahhab bin munabbih tentang bagaimana malaikat boleh memakan buah yang dilarang untuk Nabi Adam itu."[21]

Disamping dari Wahhab bin Munabbih, Tabari pun mengemukakan riwayat serupa dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Ibnu Ishaq, dan sekelompok sahabat lainnya. Ia juga mengemukakan beberapa riwayat yang berasal dari Asbat yang diterima dari As-Suda. Riwayat itu bertentangan dengan islam. Kalau memang benar, riwayat itu di samping berbicara tentang masuknya Iblis kedalam surga, juga cara yang digunakan olehnya ketika menggoda Nabi Adam dan Hawa'.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[21] Ibid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari Ibnu Ishaq, umpamanya ia mengemukakan riwayat yang menyebutkan *Ahli Taurat* menyimpulkan bahwa yang menggoda Nabi Adam dan Hawa adalah ular dan mereka mengemukakan penafsiran yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas di atas.[22]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Riwayat-riwayat israiliyat terkadang dikomentari oleh Tabari dan terkadang tidak dikomentarinya. Dari komentar yang diperlihatkan terhadap sebagian materi israiliyat, hanya beberapa saja yang sudah dikategorikan sebagai sikap kritis.

6. Al-Ra'yu

Tabari memberikan pengertian bahwa larangan menafsirkan al-Qur'an dengan ra'yu adalah bagi orang-orang yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai apa yang sedang ditafsirkan. Sedangkan bagi orang yang mengetahui dan menguasai secara bahasa dan syara', maka ia diperbolehkan untuk menafsirkan al-Qur'an.

Contoh penggunaan ra'yu dalam tafsir Tabari dapat di lihat ketika beliau menafsirkan firman Allah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 156 :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Yaitu orang-orang yang jika mereka tertimpah suatu musibah, mereka berkata: sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada Allah lah kami kembali.[23]

---

[22] Ibid, 237
[23] Al-Qur'an, 2: 156

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menafsirkan ayat di atas Tabari mengatakan bahwa Allah swt berfirman kepada Nabi Muhammad "wahai Muhammad berilah kabar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

gembira kepada orang-orang yang sabar yaitu orang-orang yang melakukan segala apa yang dirasakan itu adalah nikmat dari-Ku,dan mereka tetap beribadah kepada-Ku, mengesakan-Ku, mempercayai tentang hari kiamat dan kembali kepada-Ku, maka Aku akan menerima mereka dengan ketetapan-Ku,dan mereka mengharapkan pahala dari-Ku, dan takut akan siksaan-Ku. Mereka berkata ketika Aku menguji mereka dengan beberapa ujian dan cobaan kepadanya dengan apa yang Aku janjikan yaitu dengan cobaan berupa takut, lapar, kekurangan harta dan keluarga dan buah-buahan dan lain sebagainya dari cobaan-cobaan yang Aku ujikan kepada mereka"[24]

- Dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat bencana dan kerusakan di muka bumi", mereka menjawab: " Sesungguhnya kami orang-orang yang hanya membuat kebaikan."[25]

Untuk menafsirkan ayat di atas Tabari mengatakan bahwa orang munafik dianggap merusak bumi karena ma'siat dan pelanggaran mereka terhadap larangan Allah, mengabaikan perintah-Nya, serta menentang

[24] Tabari, Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an, Vol II, 57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ajaran agama Allah. Selain itu mereka juga membantu orang-orang yang mendustakan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dan orang-orang munafik itu selalu merasa bahwa perbuatan jahat mereka itu sebagai perbuatan yang baik.[26]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya contoh penafiran tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Tabari juga menggunakan ra'yu dalam usahanya untuk mengungkap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[25] Al-Qur'an, 2:142
[26] Tabari, Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an, Vol II, 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bila ditinjau dari segi metode penafsirannya, Imam Tabari menempuh metode tahlili
2. Sumber-sumber penafsiran Imam Tabari diambil dari :
   a. Al Qur'an
   b. Al Sunnah
   c. Pendapat Sahabat
   d. Pendapat Tabi'in
   e. Al Isroiliyat
   f. Al Ro'yu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bila ditinjau dari segi co-aknya, maka tafsir Jami' al-Bayan adalah termasuk bercorak Al-Tafsir bi Al Ma'tsur.

B. Saran-Saran

Dengan segala kemampuan yang pas-pasan dan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, akhirnya terselesaikanlah skripsi ini, maka disarankan untuk studi yang lebih intensif lagi tentang penela'ahan kitab tafsir Jami' al-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bayan, Karya Imam Tabari, Skripsi ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengacu kearah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Al Hamdulillah, berkat idzin, rahmat dan Inayah Allah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan merupakan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang pembahasan kitab-kitab tafsir.

Akhirnya kritik yang konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis harapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Aridh, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Ter Ahmad akrom, Jakarta: Rajawali Pers, 1994.

Al-Bagdadi, Al-Khatib. Tarikh Bagdad. Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.

Al-Dzahabi, Muhammad Husein. *Penyimpangan-penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an.* Ter.Sunarto Jakarta:Rajawali Pers, 1986.

_____, *Al-Tafsir wa Al-Mufassirun.* Beirut: Dar Al-Fikr, 1976.

Al-Farmawy, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i.* ter. Suryan Jamrah Jakarta: Rajawali Pers, 1994.

Al-Hambali, Abd Al-Havy bin Al-Imad. *Syadarat Al-Dzahabi fi Akhbar man Dzahab*. Beirut: Dar-Fikr, t.t.

Al-Khalaf, Abd Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh.* Ter. Noer Iskandar Jakarta: Rajawali Pers, 2000.

Al-Namr, Abd Mun'im. *Ilm Al-Tafsir:Kaif Nasya'a aw Tatawara Ila Asrina Al-Hadits.* Beirut: Dar Al-Kutub,1985.

Al-Qordowy, Yusuf. Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ter. Kathur Suhardi Jakarta: Pustaka Kautsar, 2000.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an.* Riyadh: Mansyurat Al-Ashr Al- Hadits, 1973.

Al-Rumi, fadh Bin Al-Rahman. *Ulum Al-Qur'an*. Ter. Amirul Hasan Jakarta: Titian Ilahi pers, 1996.

Al-Sa-vi, Mustafa. *Manahij fi At-Tafsir*. Iskandariyah: Mansya'ah Al-Ma'arif, t.t

Al-Suyuti, Jalaluddin. *Thabaqat Al-Mufassirin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1982.

Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Manar, 1991.

Al-Tabari, Muhammad Bin Jarir. *Tarikh Al-Umam wa Al-Mulk.* Mesir: Matba'ah Al-Husainiah, t.t.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

_____, *Jami Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1988.

Al-Taftazani, Abu Al-Wafa Al-Gunaimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Pustaka, 1985.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Badan, Nashrudin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

_____, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 1998/ 1999.

_____, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, 1987 / 1988.

Ismail, Muhammad Bakr. *Ibnu Jarir Al-Tabari wa Manhajuh fi Tafsir*. Kairo: Al-Manar, 1991.

Majid, Abd. *Ittijahad Al-Tafsir fi Al-Ashr Al-Hadits*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1973.

Nasution, Hasyim Syah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Permata, 1999.

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

_____, *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1994.

Syurbasyi, Ahmad. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Watt, Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Ter. Harono Hadikusumo Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990.

Yunan, Yusuf. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id